

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA
LOOSE PARTS KAIN PERCA DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SENI KRIYA PADA ANAK
DI PAUD AL-QUR'AN AZZAHRA BANYURIP ALIT
KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA
LOOSE PARTS KAIN PERCA DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SENI KRIYA PADA ANAK
DI PAUD AL-QUR'AN AZZAHRA BANYURIP ALIT
KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

RIZQIYATUL LAELA
NIM. 2419023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : RIZQIYATUL LAELA

NIM : 2419023

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA
LOOSE PARTS KAIN PERCA DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SENI KRIYA PADA ANAK DI PAUD AL-
QUR'AN AZZAHRA BANYURIP ALIT KECAMATAN
PEKALONGAN SELATAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 Oktober 2023

Yang Menyatakan



Rizqivatul Laela
NIM. 2419023

Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S. Psi., M.A.
Dukuh Peturen, Tirto, Kewc. Pekalongan Barat
Kota. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr/i. Rizqiyatul Laela

Kepada :
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : RIZQIYATUL LAELA
NIM : 2419023
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA
LOOSE PARTS KAIN PERCA DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SENI KRIYA
PADA ANAK DI PAUD AL-QUR'AN AZZAHRA
BANYURIP ALIT KECAMATAN PEKALONGAN
SELATAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S. Psi., M.A.
NIP. 19820701 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:


Nama : **RIZQIYATUL LAELA**
NIM : **2419023**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN
MEDIA LOOSE PART KAIN PERCA DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SENI KRIYA
PADA ANAK DI PAUD AL-QUR'AN AZZHARA
BANYURIP ALIT KECAMATAN PEKALONGAN
SELATAN**

Telah diujikan pada hari Kamis, 23 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Mohammad Yasin Abidin, M.Pd.
NIP. 19681124 199803 1 003

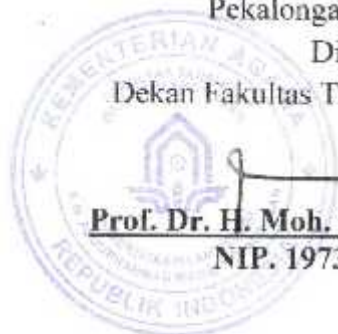

Firdaus Perdana, M.Pd.
NIP. 19910220 201903 1 005

Pekalongan, 27 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW., yang telah membawa kita ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya pada yaumul akhir. Pada kesempatan ini dengan kerendahan dan ketulusan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak saya yang sudah tiada, Alhamdulillah impian bapak kepada saya bias terwujud dan kepada ibu saya yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan, dan memberikan kasih sayang dengan penuh kesabaran. Semoga beliau berdua selalu di Rahmati oleh Allah SWT dan semoga bangga melihat anaknya bisa sampai dititik ini.
2. Seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Abah Yai Ali Musyafa' S.IP Al-Hafidz yang selalu membimbing saya dan menghantarkan saya menjadi manusia yang diberikan pemahaman untuk lebih mengenal dan dekat dengan Tuhannya. Yang selalu mengingatkan saya pada jalan kembali pulang ke kehadiratnya. Dan yang selalu memberi semangat serta dukungan untuk aku berproses di dunia akademik dan non akademik.
4. Teman-teman satu angkatan dan seperjuangan yang menambah keceriaan, semangat, dan motivasi, khususnya mahasiswa PIAUD dan Santri PP Azzabur Kajen.
5. Pondok Pesantren Azzabur Kajen yang sudah memberi saya ruang dan tempat untuk berproses dan yang selalu kebersamai selama saya menjadi mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid.
6. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bekal untuk menggapai cita-cita, serta tempat saya belajar akan banyak hal.

MOTO

“Anak-anak membutuhkan periode bermain dan eksplorasi yang lama dan tidak terputus”

(Jean Piaget)



ABSTRAK

Laela, Rizqiyatul. 2023. Implementasi Pembelajaran dengan Media *Loose Parts* Kain Perca dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak Di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing **Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S. Psi., M.A.**

Kata Kunci: implementasi, kain perca, kreativitas, *loose parts*

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan untuk memberikan pendidikan dalam keberlangsungan perkembangan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini untuk memasuki kesiapan dalam pendidikannya. Pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat kreativitasnya sendiri. Oleh sebab itu dengan upaya atau tekad untuk mengembangkan kreativitas anak adalah hal yang diusahakan oleh para guru. *Loose Parts* masuk kedalam sumber belajar yang anak perlukan dalam bermain dan menciptakan lingkungan yang lebih luas untuk anak bermain. Uniknya pemikiran anak sejak usia dini menciptakan sebuah karya yang mereka dengar dan lihat. *Loose part* ini membimbing anak dan memfasilitasi anak untuk selalu membuat imajinasi kreatifnya dan mengkonkretkan untuk menjadi sebuah karya seni kriya sehingga anak memiliki ruang kebebasan berekspresi dan berkreasi dengan kemampuannya. Seni kriya yang digunakan pada penelitian ini berasal dari bahan kain perca. Kain perca sendiri merupakan kain yang berasal dari potongan sisa bahan yang sudah tidak digunakan sehingga sangat mudah didapatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan media *Loose Parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak usia dini dan problematika guru dalam implementasi pembelajaran dengan media *loose parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak usia dini serta solusi problematika guru dalam implementasi pembelajaran dengan media *loose parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak usia dini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, analisis datanya melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya berbagai upaya implementasi pembelajaran dengan media *loose parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya anak dilakukan melalui beberapa tahapan. Guru juga harus senantiasa melakukan pendampingan kepada anak-anak saat pembelajaran berlangsung. Pengembangan kreativitas anak dalam penerapan media *loose parts* kain perca dapat menggunakan berbagai macam strategi, diantaranya adalah strategi penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, dan proyek. Berbagai problematika terjadi dalam mengembangkan kreativitas seni kriya anak,

berupa tingkah laku anak yang beragam, pemahaman anak, dan ketersediaan waktu saat pembelajaran. Ada beberapa solusi yang telah diterapkan dalam mengatasi problematika yang ada, diantaranya adalah mengidentifikasi tingkah laku anak sebelum pembelajaran, meminta dukungan dari orang tua, adanya tahapan lebih detail dan penjelasan yang mendalam, menyiapkan tambahan waktu pada materi dan subnya, serta meminta dinas terkait mengadakan diklat pelatihan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan kemudahan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran dengan Media *Loose Parts* Kain Perca dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak Di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan”. Teriring shalawat serta salam yang tidak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah hingga zaman Islam yang sekarang.

Peneliti telah menyusun skripsi ini sebaik mungkin, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan munculnya beberapa hambatan. Akan tetapi, berkat adanya dukungan, doa-doa, dan saran serta kalimat yang membangun dari berbagai pihak itulah yang membantu peneliti untuk istiqomah dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan penelitian ini. Maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menunjang dalam penyelenggaraan penelitian ini.
2. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mengarahkan dalam penulisan pedoman skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Triana Indrawati, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian terhadap skripsi ini.
4. Dosen-Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S. Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses pembuatan skripsi.

6. Abah Yai Ali Musyafa S.IP Al-Khafidz yang selalu membimbing saya dan yang selalu mendukung saya dalam berproses pada hal apapun. Baik akademik atau non akademik sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Orangtua dan keluarga saya yang sudah memberikan dukungan dan semangat.
8. M. Rosikhul Ilmi, S.Pd.I, M,Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam pengerjaan skripsi.
9. Umi Salamah S.Pd selaku guru Kelas yang telah membantu saya dengan sepenuh hati untuk menyelesaikan pembuatan skripsi.
10. Teman-teman satu perjuangan, khususnya teman PIAUD Angkatan 2019 dan juga teman-teman santri PP Azzabur Kajen yang selalu memberikan keceriaan dan semangat.
11. Semua pihak yang sudah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Semoga seluruh dukungan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis telah menyelesaikan karya tulis ini dengan semaksimal mungkin, namun apabila didapati kekurangan dan kekeliruan peneliti sangat berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. *Amin yarobbal'amin*

Pekalongan, 10 Oktober 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan	8
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Teknik Analisis Data	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Deskripsi Teori	15
B. Penelitian Yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III HASIL PENELITIAN	55
A. Profil PAUD Al-Qur'an Az-Zahra	55
B. Pemanfaatan <i>Loose Parts</i> Kain Perca dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan	76
C. Problematika dalam Menjalankan Pemanfaatan <i>Loose Parts</i> Kain Perca dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak di PAUD Al- Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan	86

D. Solusi Problematika Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Anak Melalui Media <i>Loose Parts</i> Kain Perca Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan	89
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	91
A. Analisis Pemanfaatan <i>Loose Parts</i> Kain Perca dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan.....	91
B. Analisis Problematika dalam Menjalankan Pemanfaatan <i>Loose Parts</i> Kain Perca dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan.....	101
C. Analisis Solusi Problematika Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Anak Melalui Media <i>Loose Parts</i> Kain Perca Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan	103
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran.....	64
Tabel 3.2 Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar PAUD.....	75



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	54
Bagan 3.1 Struktur Kepengurusan	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar dan Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Hasil Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan untuk memberikan pendidikan dalam keberlangsungan pemberian rangsangan sebagai upaya untuk perkembangan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini untuk memasuki kesiapan dalam pendidikannya., hal ini tertuang dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dasar pendidikan, dengan bentuk penyelenggaraannya yang memfokuskan fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar) kognitif, sosial emosional, bahasa, spiritual dan seni merupakan bagian unsur dari pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah pengertian dari pendidikan anak usia dini.¹

Masa keemasan atau biasa *trending* dengan bahasa *golden age* merupakan masa anak usia dini yang berkembang. Karena anak mengalami perkembangan yang paling pesat pada otak sepanjang perjalanan hidupnya. Hal ini berlangsung sejak dalam kandungan sampai usia dini atau termasuk dalam usia 0-6 tahun. Namun usia dari lahir hingga 4 tahun adalah masa-masa yang paling menonjol maka dari itu merupakan sebuah keniscayaan untuk memberikan perhatian penuh terhadap anak usia dini. Wujud perhatian ini bisa dilakukan oleh orangtua ataupun lembaga formal pendidikan.²

¹ Titin Faridatun Nisa dkk, "Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran" (Madura: *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, No. 2,2016), hlm. 119.

² Moh Fauziddin, "Useful of Calp Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education" (PG PAUD FIP UPTT : *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol2 Issue 2, 2018), hlm 163.

Pada prakteknya pendidikan anak usia dini hanya meliputi kegiatan mewarnai dan menggambar. Peran menggambar dan mewarnai menunjang sebagian kecil kreativitas anak pada usia dini. Padahal kreativitas tidak hanya tentang warna. Anak diharapkan tidak sekedar mampu menguasai ketrampilan motorik tetapi juga motivasi dan afektif untuk dapat menangani persoalan kehidupan. Material material yang ada disekitar kita tanpa kita sadari sebenarnya adalah material yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Diantaranya material buatan dan material alam. Beberapa anak hanya dituntut untuk mengikuti karya yang sudah gurunya buat. Padahal lebih dari itu bentuk imajinasi dan visualisasi yang dimiliki dapat menciptakan karya yang luar biasa unik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah harus bisa membuat anak mengkreasi dirinya.³

Menurut Rachmawati dan Kurniati faktor yang menghambat kreativitas anak usia dini disebabkan dari pola asuh, pola apresiasi atau penghargaan, pola kebiasaan dan peraturan-peraturan yang tidak perlu. Dengan demikian kreativitas dapat di maknai sebagai skill atau kemampuan dalam menemukan ide-ide baru dan di implemantasikan dalam *problem solving*. Kreativitas di tandai dengan menemukan hal sesuatu yang baru atau merubah sesuatu menjadi yang baru. Pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat kreativitasnya sendiri.

³ Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 174.

Oleh sebab itu dengan upaya atau tekad untuk mengembangkan kreativitas anak adalah hal yang di usahakan oleh para guru.⁴

Loose Parts masuk kedalam sumber belajar yang anak perlukan dalam bermain dan menciptakan lingkungan yang lebih luas untuk anak bermain. Uniknya pemikiran anak sejak usia dini menciptakan sebuah karya yang mereka dengar dan lihat. Jenis karya yang dibuat disesuaikan dengan imajinasi anak. *Loose part* ini membimbing anak dan memfasilitasi anak untuk selalu membuat imajinasi-imajinasi kreatifnya dan mengkonkretkan untuk menjadi sebuah karya nyata sehingga anak memiliki ruang kebebasan dalam berekspresi dan berkreasi dengan kemampuannya. Dalam pembuatan *loose part* perlu adanya pendampingan dari guru melalui strategi tertentu agar *loose part* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Dengan didukungnya penggunaan *loose part* dengan manajemen kelas yang baik mulai dari penataan alat main sampai proses pengelolaan pengajaran. Strategi pengelolaan manajemen kelas yang baik mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kemudian kegiatan penutup. Pengarahan yang dilakukan pendidik mendukung anak untuk membentuk imajinasi menjadi sebuah karya. Sehingga proses pembelajaran memberikan makna sekaligus

⁴ Dian Miranda, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak" (Pontianak: *Jurnal Prospective Learning*: FKIP Universitas Tanjungpura Pontianakan, No.1, 2016) , hlm. 61.

dalam kegiatan bermain anak. Anak dapat belajar dalam keadaan yang menyenangkan.⁵

Negara Indonesia dikenal sebagai negara dengan seni dan tradisi yang beragam. Diantara seni yang cukup terkenal yaitu seni kriya. Seni ini termasuk cabang yang menghasilkan kerajinan hasil olahan tangan yang membutuhkan tingkat kreatifitas yang cukup tinggi. Seni ini dapat berupa kerajinan dari tanah liat, topeng, anyaman, mainan dari barang bekas serta kerajinan dari kain perca. Sehingga seni ini masuk dalam bidang seni yang populer di Indonesia karena sangat menguntungkan dan juga unik namun dapat berasal dari barang barang yang mudah didapat dilingkungan sekitar. Seni kriya yang digunakan pada penelitian ini berasal dari bahan kain perca. Kain perca sendiri merupakan kain yang berasal dari potongan sisa bahan yang sudah tidak digunakan sehingga sangat mudah didapatkan.⁶

PAUD Al-Qur'an Azzahra menerapkan pengolahan pemanfaatan kain perca untuk mengembangkan kreativitas seni kriya anak usia dini. Alasannya karena kain perca didaerah sekitar PAUD Azzahra mudah didapat sehingga menjadi lebih efektif dan variatif. Loose part sendiri adalah material yang dapat mencerdaskan karena membuat anak berpikir hendak dijadikan karya apa dari bahan tersebut. Guru PAUD Al-Qur'an Azzahra menerapkan media *loose parts* dalam mengajarkan pembelajaran untuk anak usia dini khususnya di kelas Al-Fiil. Media *Loose Parts* adalah bahan atau material yang dapat dipisahkan,

⁵ Yuliati Siantajani, *Loose parts : Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD* (Semarang: Sarang Seratus Aksara, 2020), hlm. 9.

⁶ Laras Dwi Mulyani, "Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu Ibu Rumah Tangga" (*Lampung : Al-Mu'awanah* Vol.2 No.2, 2021), hlm. 80.

dikaitkan, atau digunakan dengan bahan lain. *Loose Parts* dikenalkan pertama kali oleh Nicholson tahun 1971 bahwa *loose parts* merupakan bahan yang ada di sekitar lingkungan kita dan mudah di dapat serta dapat di eksplorasi oleh anak untuk menciptakan sesuatu yang baru sesuai keinginan anak sehingga mampu mengembangkan kreativitas, sosial emosional dan kognitifnya.⁷

Gilman dari *McGill University* menyebutkan *loose parts* sebagai mindset melalui pendekatan yang orientasinya pada sebuah proses pada saat anak bermain sekaligus belajar *loose parts* terjadi percakapan anak menjadi pembelajaran bermakna. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali secara lebih dalam bagaimana implementasi pembelajaran dengan media *loose parts* dari kain perca untuk dapat meningkatkan kreativitas seni kriya anak di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, kemudian peneliti berniat mengkaji terkait penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Dengan Media *Loose Parts* Kain Perca Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak Di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti membuat beberapa rumusan masalah berdasarkan pemikiran latar belakang masalah diatas sebagai langkah awal dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁷ Sumarseh, Delfi Eliza, “Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Parts In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini”(Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, No. 1, Universitas Negeri Padang, Februari , 2022), hlm. 71.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan media *Loose Parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip alit kecamatan Pekalongan Selatan?
2. Apa saja problematika guru dalam implementasi pembelajaran dengan media *loose parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip alit kecamatan Pekalongan Selatan?
3. Bagaimana solusi problematika Guru dalam mengembangkan kreativitas seni kriya anak melalui media *loose parts* kain perca pada anak di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip alit kecamatan Pekalongan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran dengan media *loose parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip alit kecamatan Pekalongan Selatan.
2. Menjelaskan problematika apa saja guru dalam implementasi pembelajaran dengan media *loose parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip alit kecamatan Pekalongan Selatan.
3. Menjelaskan bagaimana solusi problematika Guru dalam mengembangkan kreativitas seni kriya anak melalui media *loose parts* kain perca pada anak di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip alit kecamatan Pekalongan Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh beberapa kegunaan.

Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Dilihat dari pandangan teoritis penelitian ini mampu menyumbangkan kontribusi dalam memberikan khasanah keilmuan yang berkaitan tentang pengembangan kreativitas seni kriya anak melalui media *loose parts* kain perca.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi UIN KH.Abdurrahman wahid Pekalongan, penelitian ini dapat menjadi sumber data penelitian selanjutnya dan diharapkan mampu meningkatkan nama baik institusi, menebarkan manfaat bagi lingkungan masyarakat.

b. Bagi Sekolah PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip alit, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam mengembangkan kreativitas seni kriya anak usia dini melalui media *loose parts* kain perca.

c. Bagi Peneliti, untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama mereka berada di bangku perkuliahan dengan pengembangan kreatifitas seni kriya melalui *loose parts* kain perca yang diterapkan dalam dunia pendidikan.

d. Bagi anak didik, anak didik akan terbantu dalam mengembangkan kreativitas seni kriya dengan bantuan implementasi media pembelajaran berbentuk *loose parts* kain perca.

E. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis terhadap data untuk tujuan tertentu. Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data kemudian dikembangkan untuk mendapatkan pengetahuan serta menambah wawasan dengan menerapkan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan data yang ada, maka peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses melakukan penelitian untuk menyajikan data dan menjelaskan maknanya dalam membentuk hasil penelitiannya tidak memerlukan angka.⁸ Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis adalah konsep pendekatan kualitatif. Teori kualitatif dan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi *postpositivisme*, yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan

⁸ Moh. Slamet Untung, *Metode Penelitian: Teori Dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 161.

⁹ Wayan suwendra, *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 4.

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kuncinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Tujuan Penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci masalah yang sedang diteliti dengan meneliti sebanyak mungkin tentang seseorang, kelompok atau peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, seseorang adalah instrumen penelitian dan hasil tertulis berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹⁰

2. Sumber Data

Sumber data dapat diterjemahkan asal subjek yang diuraikan. Namun juga dapat diartikan tempat peneliti mendapatkan sebuah data, bertanya atau membaca terkait informasi tentang masalah penelitian. Informasi yang di dapatkan disebut data.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat diartikan sebagai data yang dihasilkan langsung dari objek penelitian atau tempat penelitian. Data yang digunakan seperti informasi dari pengajar dan peserta didik dan Orangtua kelas Al-Fiil PAUD Al-Quran Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet , 2019).

b. Sumber Data Sekunder

Data ini didapatkan melalui beberapa buku, jurnal, penelitian terdahulu, dokumen-dokumen, ataupun karya tulis yang dicetak oleh media cetak ataupun media online sebagai penguat untuk keperluan analisis penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan prosedur atau teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sekitar secara sistematis gejala-gejala yang diamati.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengamati Pemanfaatan *Loose Parts* Kain Perca Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak Di Paud Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung tatap muka dengan narasumber untuk mencari informasi dan menghasilkan data.¹² Dalam metode wawancara ini dilakukan dengan cara pewawancara bertanya langsung dengan narasumber tentang objek yang akan diteliti. Wawancara

¹¹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 147.

¹² Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling", (Kediri: *Jurnal Fokus Konseling*, No. 2, Agustus, 2016), hlm. 147.

ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, pengajar, dan orangtua kelas Al-Fiiil Paud Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang ada dan dianggap relevan dengan kondisi tempat penelitian. Prosedur ini dapat berupa dokumen tertulis dan juga dokumen terdaster. Catatan tertulis dalam bentuk arsip, catatan harian, transkrip, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang disimpan berupa film, foto, dan lain sebagainya. Metode ini memberikan informasi tentang materi pembelajaran, struktur organisasi, dan profil Paud Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan.

4. Teknik Analisi Data.

Teknik analisis data merupakan suatu usaha atau teknik yang digunakan untuk memudahkan data yang didapatkan dengan pengumpulan data berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Data kemudian di kelompokkan berdasarkan masalah yang diteliti. Selanjutnya data disusun dan dianalisis menggunakan teknik metode kualitatif deskriptif. Pada metode ini dilakukan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dan diteliti dengan proses penggambaran, pelukisan atau penjabaran keadaan objek yang diteliti saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat secara realita. Analisis data ini mempunyai tujuan yaitu untuk menjelaskan data melalui cara pengumpulan

data terlebih dahulu supaya sinkron dan terstruktur. Dalam analisis data memiliki tiga tahapan.

a. Pengumpulan Data

Dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menghasilkan data. Peneliti melakukan langkah awal dengan mengamati dan observasi terkait kondisi yang terjadi. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara kepada kepala sekolah Paud Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik analisis dengan mengklasifikasikan hal dasar, meringkas, memfokuskan suatu objek, dan menyaring hal yang tidak diperlukan pada penelitian. Kegiatan reduksi data dilakukan secara terus menerus berkelanjutan oleh peneliti agar mendapatkan inti berita yang telah diterima. Selanjutnya data tersebut diolah ulang dan menyaring hal yang tidak dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bentuk informasi berdasarkan permasalahan yang terjadi dan penyelesaiannya secara terstruktur. Pada tahap ini peneliti menguraikan terkait proses Pemanfaatan *Loose Parts* Kain Perca Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak Di Paud Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan dan problematika yang terjadi saat proses pelaksanaan guru dalam

mengembangkan kreativitas seni kriya anak usia dini melalui media *loose parts* kain perca.

d. Pengambilan kesimpulan

Dalam hal ini analisis data sudah dilakukan secara lengkap dan tuntas. Kemudian pada bagian akhir dapat ditarik kesimpulan terkait penelitian yang diteliti. Berawal dari data kemudian dibentuk menjadi sebuah kesimpulan merupakan tahapan penggunaan cara teknik penggunaan analisis ini. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan terkait Pemanfaatan *Loose Parts* Kain Perca Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak di Paud Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian dalam menyusun penelitian dengan tersusun rapi dan sistematis maka dibentuklah susunan penulisannya, sebagai berikut :

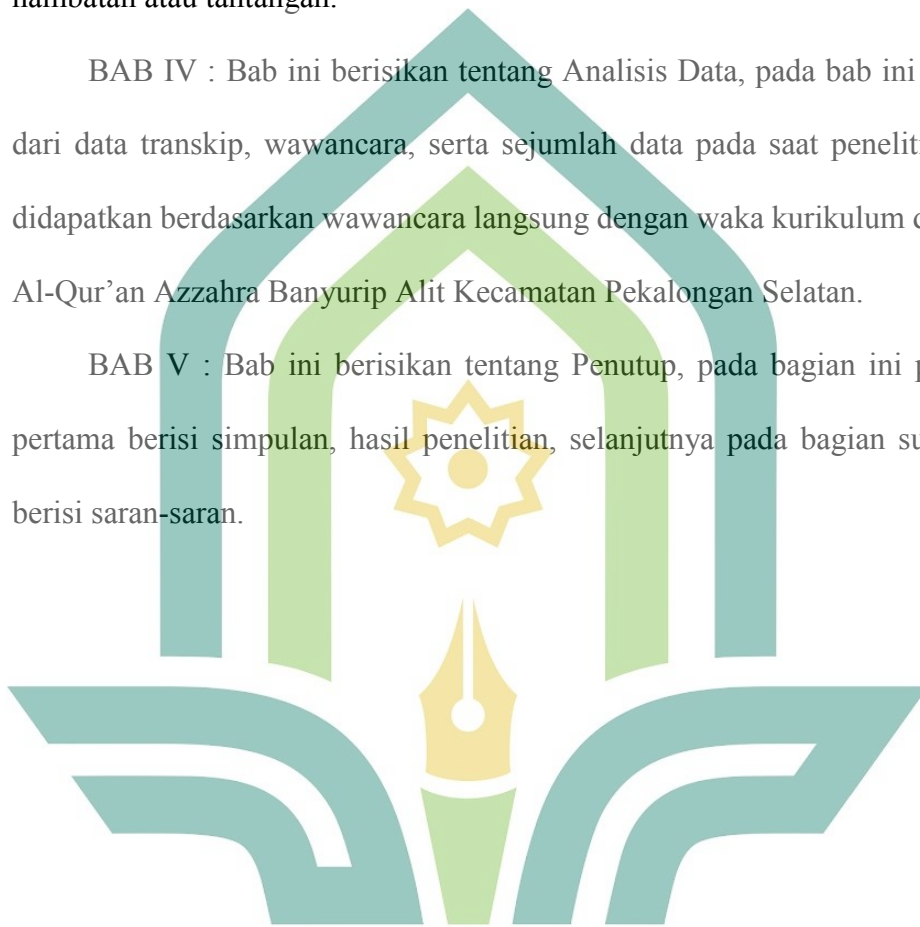
BAB I : Bab ini berisikan tentang Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisikan tentang Landasan Teori, pada bab ini meliputi deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir. Deskripsi teori menjelaskan tentang Pemanfaatan *Loose Parts* Kain Perca Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak Di Paud Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan.

BAB III : Bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian, pada bab ini meliputi laporan hasil penelitian berupa sistematika atau proses Pemanfaatan *Loose Parts* Kain Perca Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak Di Paud Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan seperti adanya hambatan atau tantangan.

BAB IV : Bab ini berisikan tentang Analisis Data, pada bab ini meliputi dari data transkrip, wawancara, serta sejumlah data pada saat penelitian yang didapatkan berdasarkan wawancara langsung dengan waka kurikulum di PAUD Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan.

BAB V : Bab ini berisikan tentang Penutup, pada bagian ini pada sub pertama berisi simpulan, hasil penelitian, selanjutnya pada bagian sub kedua berisi saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dari skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Dengan Media *Loose Parts* Kain Perca Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak Di PAUD Al-Qur’an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan”. oleh karena itu perlu penjelasan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. *Loose Parts*

a. Definisi *Loose Parts*

Loose parts merupakan istilah bahasa dari bahasa Inggris yang artinya bagian yang mudah lepas atau longgar. *Loose parts* merupakan material kepingan-kepingan yang mudah dilepas dan mudah disatukan kemudian juga bisa digabungkan dengan benda lain ataupun di pakai sendiri dan ketika sudah tidak digunakan dapat dikembalikan ke bentuk atau fungsi semula. Istilah *loose parts* sudah ada sejak tahun 1971 setelah Simon Nicholson menerbitkan sebuah Karya tentang “*How Not to Creat Children-the Theory of Loose Parts*” yang menjelaskan bahwa menjadikan anak penemu kreatif yaitu dengan lingkungan yang interaktif.¹³ *Loose Parts* merupakan material yang mudah di dapat dari sekitar lingkungan kita serta dapat dieksplorasi dibuat apa saja sesuai

¹³ Yuliati Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, (Semarang: Sprang Seratus Aksara), hlm. 12.

keinginan anak sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya, sosial emosi, kognitif dan seninya.

Sally Haughey dalam Yulianti Siantajani memaparkan bahwa *Loose Parts* adalah material bahan yang dapat terpisah, terbuka, dapat dibawa, dikaitkan, dipisahkan, dipindahkan, dijajar, dengan bahan lain. Bentuk loose parts biasanya berupa benda-benda alam ataupun sintesis.¹⁴ Sependapat juga oleh Maria Melita Rahardjo merupakan bahan-bahan material yang dapat dibawa, digabungkan, disatukan, dirancang kembali dengan berbagai cara dan dapat dipindahkan di dalam atau diluar ruangan dengan cara yang terlampaui atau tidak terbatas.¹⁵ Sejalan dengan pendapat Azizah bahwa *loose parts* merupakan APE berupa bahan-bahan yang dapat dipisahkan, digabungkan, dipindahkan, disatukan, dicampur dengan bahan lain untuk anak usia dini.¹⁶

Merujuk pada berbagai macam definisi *loose parts* yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa *loose part* adalah salah satu media pembelajaran yang mana cara mengaplikasikannya dipisahkan, digabungkan, dibongkar-pasang, dan dipindahkan sehingga memudahkan anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

¹⁴ Yulianti Siantajani, *Konsep dan Praktik STEAM di PAUD* (Semarang: Sarang Seratus Aksara), hlm. 79.

¹⁵ Harun dan Maria Melita Rahardjo, "Penerapan Media Loose Parts dalam Mengatasi Kejenuhan Anak di Masa Pandemi Covid-19", (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No.5), hlm. 4919-4929.

¹⁶ Maria Melita Rahardjo, "How To Use Loose Parts in STEAM" (*Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 13, 2019), hlm. 312.

b. Pentingnya *Loose Parts*

Bahan material mudah didapatkan di sekitar anak namun ada hal yang mendasari bahwa *loose parts* itu penting yaitu, *loose part* mampu memberikan anak kebebasan berpikir, bereksplor kemampuan dalam berkreasi. Anggard dalam Caileigh Flannigan menjelaskan bahwa *loose parts* mampu memberikan kesempatan pada anak dalam menemukan ide-ide gagasan atau tujuan yang ada dalam pikirannya secara bebas sehingga anak mampu menuangkannya dalam bentuk hasil karya sebagai pengalaman bermain dan proses belajarnya yang kreatif.¹⁷

Dengan bermain anak dapat mengeksplorasi semua yang ada dalam dirinya termasuk sosial emosional, kognitif, dan imajinasi dan kreativitasnya.¹⁸ Artinya anak itu melakukan permainan sesuai pengalaman yang pernah mereka alami sehingga mereka mempunyai tujuan sendiri dalam permainan tersebut. Selain itu Yuliati juga memaparkan bahwa alasan pentingnya *loose parts* adalah karena *loose part* mengandung banyak nutrisi sensorial. Melalui sensorinya anak hanya mampu mengetahui suatu hal secara konkret.

Hal ini dapat dimanipulasi dan diadaptasi dengan berbagai cara untuk mendorong kemampuan daya pikir anak, membangkitkan kreativitas dan imajinasi anak, mengembangkan skill anak, dan dikombinasikan dengan material lain untuk mewujudkan pembelajaran

¹⁷ Caileigh Flannigan dan Beverkie Dietze, "Childern, Outdoor Play, and Loose Parts" (*Journal of Childhood Studies*, Vol, 42, 2017), hlm. 54.

¹⁸ Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini" (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 9, 2016), hlm. 26.

terbuka. Pada pembahasan di atas menunjukkan bahwa *loose parts* mampu memberikan stimulus kepada anak-anak untuk melahirkan ide dan gagasan dalam menghasilkan karya seninya masing-masing.

c. Komponen *Loose Parts*

Pemanfaatan bahan-bahan *loose parts* mudah di dapatkan di sekeliling kita, hal ini tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk kebutuhan media pembelajaran. Menurut Haughey & Hill ada tujuh jenis-jenis bahan atau material *loose parts*, diantaranya:¹⁹

1) Bahan alam

Bahan alam adalah bahan yang mudah ditemukan karena berada di dekat atau sekeliling kita. Bahan ini berupa : buah, daun, ranting, stik, air, biji-bijian, tanah, kerikil, kerang, serbuk kayu, bambu, bunga, lumpur, pasir, biji karet, kepingan puzzle.

2) Kayu

Kayu dapat berupa papan, balok, seruling, kursi, meja, kepingan puzzle, manik-manik, bingkai kayu, jepitan kayu, potongan kayu, bilah bambu.

3) Plastik

Plastik dapat berupa sedotan, tutup botol, botol, pipa, selang, corong, paralon, ember, rol rambut, cangkir plastik.

¹⁹ Yuliati Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD...*, hlm. 14.

4) Logam

Logam yang aman digunakan adalah garpu, sendok, magnet, plat nomor, knop pintu, uang koin, kunci, perkakas, perkakas masak, drum.

5) Keramik

Bahan keramik yang bisa digunakan berupa botol kaca, gelas, ubin, kelereng, vas kaca, keramik, botol kaca.

6) Pabrik

Yang dimaksud pabrik adalah bahan berupa benang dan kain. Diantaranya, benang, tali, jenis-jenis kain, kapas, karet, pom-pom.

7) Kemasan (*packing*)

Bahan kemasan atau bekas dapat berupa kardus, gulungan tisu, gulungan benang, karton wadah alas telur, kotak sereal atau susu, potongan kertas. Menurut Beloglovsky & Daly pembelajaran anak usia dini dapat mendukung penuh dalam pengembangan sosial emosional anak, kognitif, dan bahas dengan melalui penggunaan media *loose parts*.

Bahan-bahan tersebut digunakan untuk menunjang terciptanya tujuan dari pembelajaran dan disesuaikan dengan ketersediaan di lingkungan sekitar.

d. Kerajinan Kain Perca

Kerajinan kain perca merupakan salah satu kerajinan yang menjadi bagian dari dunia jahit-menjahit. Kerajinan ini dibuat dengan

menggunakan bahan yang tergolong limbah, yaitu bermacam-macam kain perca. Kain ini digunakan untuk membuat sebuah karya kerajinan yang indah dan bahkan memiliki nilai seni tinggi.²⁰ Caranya adalah dengan memotong-motong beragam kain sisa menjadi berbagai bentuk, kemudian menggabungkan potongan-potongan tersebut dengan menjahitnya kembali. Tentunya perpaduan warna dan pola kain juga harus diperhatikan agar bisa tercipta sebuah kerajinan perca yang indah. Kerajinan kain perca saat ini sudah menjadi salah satu kerajinan yang paling dikagumi dan diminati oleh banyak orang Indonesia, bahkan juga di seluruh dunia.

Awalnya kerajinan ini merupakan salah satu kerajinan tradisional. Namun, sekarang kerajinan ini malah menjadi salah satu tren baru di dunia kerajinan. Ini disebabkan oleh adanya sentuhan-sentuhan kontemporer yang diberikan pada kreasi-kreasi baru yang tercipta. Sekarang, kita bisa menemukan kerajinan kain ini dalam beragam jenis kreasi serta pola yang indah dan bernilai seni tinggi seperti bed cover, taplak meja cantik, baju, tas, sajadah, hiasan dinding, dan lain sebagainya. Seni Kerajinan Perca merupakan perpaduan antara seni tradisional dan kontemporer. Kerajinan Perca merupakan gabungan dua lembar kain yang tengahnya diisi dengan bahan penghangat batting dari silikon. Lapisan atas kerajinan perca bisa terdiri dari gabungan atau salah satu dari *patchwork* atau aplikasi. Ketiga

²⁰ M. Fadlilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 17.

lapisan berbentuk *sandwich* dijahit dengan jahitan mesin atau tangan (jelujur).²¹

e. Sejarah Kerajinan Kain Perca

Kerajinan kain perca termasuk kerajinan yang paling tua. Teknik penggabungan berbagai macam potongan kain untuk menciptakan motif unik dan satu kain lebar baru ternyata sudah tercipta sejak ribuan tahun yang lalu. Bukti sejarah menunjukkan bahwa kerajinan perca sudah ada sejak zaman Mesir Kuno dan Cina kuno sekitar 5000 tahun yang lalu. Di masa abad pertengahan, kerajinan perca juga digunakan oleh berbagai bangsa untuk melapisi baju perang para prajurit mereka yang terbuat dari baja. Semakin lama, teknik kerajinan kain perca semakin berkembang.

Pada abad XI hingga abad XIII, orang-orang di Eropa sudah mulai menggunakan teknik kerajinan ini untuk membuat berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk selimut, baju, dan lain sebagainya. Hal ini seiring dengan perubahan cuaca yang menjadi semakin dingin. Kemudian, kreasi dan motif-motif baru dalam kerajinan kain ini juga semakin berkembang hingga menjadi salah satu kesenian yang indah. Tradisi pembuatan kerajinan perca ini kemudian tersebar ke seluruh dunia karena dibawa oleh para pengembara dan musafir. Seiring dengan berjalannya waktu dan tersebarnya seni kerajinan perca ke penjuru dunia, semakin banyak pula kreasi dan motif penggabungan kain yang tercipta.²²

²¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 102.

²² M. Fadlilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan...*, hlm. 12.

Semula kerajinan ini diciptakan hanya untuk menggabungkan beberapa potongan kain dan membuat pakaian yang lebih bisa menghangatkan. Tujuan pembuatannya semakin berkembang dan lebih bernilai seni tinggi. Bahkan sekarang, pembuatan kerajinan kain perca tidak hanya dengan tujuan pemanfaatan limbah kain saja. Kerajinan perca juga dibuat dengan tujuan kenyamanan dan keindahan si pemakai. Cukup banyak juga para pengrajin kerajinan perca yang menggunakan 100% bahan baru yang dipotong-potong. Potongan kain tersebut kemudian dibentuk kembali dengan teknik kerajinan kain ini sehingga hasilnya lebih berkualitas, baik dari segi kenyamanan maupun nilai estetikanya. Bahkan motif perca juga sering menjadi ide para designer untuk menciptakan karya-karya unik dan indah yang baru.

Kain perca memiliki sejarah yang panjang, bahkan telah ditemukan ribuan tahun yang lalu. Bangsa Cina dan Mesir Kuno melapisi baju perangnya yang terbuat dari besi dari kain perca. Pada tahun 1100 sampai 1300 kain perca dipakai untuk membuat selimut, baju, dan lain-lain untuk melindungi tubuh dari dinginnya musim dingin di Eropa. Setelah abad tersebut, perca mulai menyebar ke seluruh dunia. Seni kerajinan perca atau *quilting* sudah ada sejak abad ke-19 di USA, Mesir, China dan Eropa. Sekarang sudah menyebar ke seluruh dunia. Walaupun di Indonesia seni kerajinan perca sudah ada sejak dulu, beberapa tahun belakangan ini mulai berkembang menjadi kesenian modern. Paduan warna dan bahan katun

yang nyaman dipakai ini mulai menghiasi butik-butik mahal di Kota besar di Indonesia.²³

Adapun fungsi seni kriya kain perca dalam kehidupan yaitu: 1. Fungsi pendidikan yang dapat menjangkau beberapa hal seperti keterampilan, kreativitas, stabilitas serta kesabaran dalam membuat sebuah karya. 2. Fungsi komunikasi, seni dapat menghubungkan budi pikiran seseorang dengan orang lain. Orang yang berusia lanjut dan berusia muda bahkan generasi dapat bertemu melalui seni, misalnya seniman yang hidup berabad- 16 abad lampau dan di tempat jauh dapat berkomunikasi dengan manusia Zaman sekarang melalui karya seninya yang ditinggalkan. Konsep ini dinyatakan dalam pandangan dunia.²⁴

2. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak dengan Penerapan Media *Loose Parts*

Penerapan media *loose parts* memerlukan pendampingan, dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menunjang keberlangsungan bermain dan tentunya memerlukan beberapa tahapan di dalamnya sebagaimana dilihat dalam penjelasan sebagai berikut. Tahap pertama adalah tahap penemuan. Pada tahap ini anak mencari dan mengenal benda-benda di sekitarnya. Pada tahap ini, guru berperan dalam memberikan pengetahuan tentang mengajari anak dalam strategi bermain, menyimpan barang dan beres-beres. Melalui tahap eksplorasi anak mengenal *loose parts*, anak menjelajahi berbagai

²³ M. Fadlilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan...*, hlm. 13.

²⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak...*, hlm. 107.

macam-macam benda tekstur, warna, bentuk dan ukuran untuk memuaskan rasa ingin tahunya.²⁵

Tahap kedua adalah tahap eksperimen yaitu anak mencoba membuat sesuatu dengan sesuai imajinasi dan ide gagasannya untuk diuji coba. Pada tahap ini, guru berperan dalam memberikan dorongan berupa motivasi atau tahap ekspansi. Dalam tahap inilah imajinasi anak mulai berkembang.

Tahap ketiga adalah tahap kreatif. Pada fase ini anak sudah mulai merancang dan menciptakan macam-macam produk atau hasil karya sesuai kreativitasnya. Pada tahap ini, guru berperan merekam atau dokumentasi proses dan penilaian hasil karya atau kegiatan yang dilakukan anak.²⁶

Bagian paling atas di dalam piramida *loose parts* tersebut merupakan tahapan terakhir yaitu untuk membangun makna dan tujuan. Dalam tahap ini, guru memfasilitasi kebutuhan supaya tercapai dan mengenal dunia sekitarnya melalui bermain menggunakan media *loose parts*. Dalam tahap ini merupakan level atau puncak tertinggi dalam perkembangan anak dan guru karena maksud dan tujuan telah tercapai dengan maksimal.²⁷

Pengembangan kreativitas anak dilakukan secara terstruktur mulai dari hal yang paling mendasar. Melalui beberapa tahapan, anak-anak dapat memahami dan menerapkan ide gagasannya untuk mengembangkan kreativitasnya.

²⁵ Maganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 33.

²⁶ Maganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik...*, hlm. 35.

²⁷ Yuliati Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD...*, hlm. 94

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas adalah daya cipta dan kemampuan mencipta. Oleh karena itu, kreativitas adalah suatu keadaan atau sikap yang hampir tidak dapat dirumuskan secara menyeluruh dan bersifat sangat khusus. Kreativitas adalah kualitas memiliki ide dan konsep orisinal. Kreativitas manusia itu baik jika dipupuk sejak dini. Anak dianggap kreatif ketika berhasil menciptakan produk baru tanpa bergantung pada orang lain dan tanpa tekanan dari luar. Secara terminologis kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan kemampuan untuk berkreasi. Alex sobur dan M. Fadlillah mengartikan kreatif adalah menciptakan suatu benda atau keadaan dengan nalar dan pengertian yang bersifat implusif.²⁸

Menurut *NACCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education)*, kreativitas adalah sesuatu yang menghasilkan hasil baru dan berharga melalui tindakan imajinatif.²⁹ Menurut *Penguin Dictionary Of Psychology* mengungkapkan bahwa definisi kreatif adalah proses mental yang bisa menghasilkan suatu produk baru, unik, teori, solusi, ide, konseptualisasi, dan bentuk artistik³⁰. Jadi kreativitas adalah sebuah komponen hal-hal yang berhadapan dengan masalah dan tantangan

²⁸ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm. 63.

²⁹ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Sains*. No.2 (2016). hlm. 73.

³⁰ Peny Husna Handayani, Apiek Gamdamana dan Farihah, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga". *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. No.2 (2017). hlm. 47-48.

di kehidupan sehari-hari dengan bakat untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif. Kreativitas atau berpikir, sebagai kemampuan untuk melihat berbagai hal kemungkinan penyelesaian atau pemecahan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.

Utami Munadar menyatakan bahwa kreativitas dapat dibedakan menjadi tiga pengertian, yaitu: pertama, kemampuan untuk menciptakan kondisi baru, berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang ada (daya cipta). kedua, kemampuan memanfaatkan data atau informasi yang tersedia. Ketiga, kemampuan yang menonjolkan kelancaran, keluwesan, kemurnian atau keaslian dalam mengembangkan dan memperluas gagasan. Kreativitas adalah daya cipta sebagai mengembangkan imajinasi dan kreatif anak, memberi kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kreativitasnya dan dapat menghargai hasil karyanya. Namun kreativitas sesungguhnya tidak hanya hal yang baru-baru saja, tetapi kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Merujuk pada beberapa definisi kreativitas yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas adalah proses pembiasaan dalam menghasilkan berbagai ide dan gagasan untuk memecahkan masalah dan menghadapi berbagai tantangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan diri sendiri, orang lain ataupun lingkungan sekitar.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas (*Creativity*) adalah kemampuan kognitif manusia dan menurut sebagian besar psikolog. Kemampuan kognitif termasuk dalam kemampuan pemecahan masalah.³¹ Guilford mengemukakan bahwa kemampuan berpikir memiliki lima kualitas, termasuk kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau kelancaran (*Fluency*), kemampuan untuk menyajikan pemecahan masalah dan pendekatan yang berbeda atau keluwesan (*Flexibility*), menggunakan cara yang bersih atau orisinal (*Originality*), untuk mendeskripsikan objek dengan jelas atau terurai (*Elaboration*), serta kemampuan untuk mencerminkan atau merumuskan perspektif yang berbeda perumusan kembali (*Definition*).³²

Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono memaparkan bahwa ada 12 indikator kreatif anak usia dini, antara lain :³³

- 1) Anak bersedia mengambil berbagai resiko yang sulit dan mencoba hal baru.
- 2) Anak mempunyai sisi humoris dalam kesehariannya.
- 3) Anak memiliki jiwa yang terbuka, dan teguh pendirian.
- 4) Anak memiliki cara sendiri dalam melakukan suatu hal.
- 5) Anak memiliki imajinasi yang diekspresikan secara verbal.

³¹ Aisyah, "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* No 1 (2017). hlm. 120.

³² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Keencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 117-118.

³³ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 40.

- 6) Anak memiliki jiwa kritis dan tertarik atau ingin tahu dengan berbagai hal.
- 7) Anak memiliki imajinasi fantasi dan terarah dengan motivasi dirinya sendiri.
- 8) Anak memiliki pemikiran yang sistematis dalam membuat suatu rencana kegiatan.
- 9) Anak menggunakan imajinasinya saat bermain, terutama saat berpura-pura dalam bermain.
- 10) Anak menjadi berkembang dengan inovatif, penemu dan kaya dalam sumber daya.
- 11) Anak mengeksplor dan bereksperimen dengan objek, contoh dan masukan sebagai tujuan.
- 12) Anak memiliki bakat dalam menciptakan desain dengan sifat fleksibel.

Banyak sekali ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seseorang itu kreatif, namun hal ini bisa dilihat dari sisi perilaku dan emosional karakter atau bisa juga dikatakan dilihat dari sikap dan karakter. Akan tetapi ciri-ciri setiap individu berbeda dan tidak dapat disamakan satu sama lain, namun ciri-ciri yang berhubungan dengan kreativitas manusia muncul dapat dilihat pada daya inovatif dan kemampuan kritis atau rasa ingin tahu yang tinggi.

c. Strategi Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas dapat membuat anak meraih kesenangan dengan menciptakan suatu hal baru. Proses tersebut anak akan mengolah gagasan

idinya agar menjadi suatu produk atau hasil karya. Untuk mempertajam ide agar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini tentunya perlu metode, cara atau strategi. M. Fadlillah menjelaskan bahwa dengan memberikan stimulus yang tepat kepada anak melalui bermain merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.³⁴

Strategi dalam mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, menciptakan produk atau hasil karya, musik, dan bahasa. Guru yang kreatif akan menciptakan desain pembelajaran yang kreatif pula. Dengan begitu anak didik akan terbangkitkan ide-ide kreatifnya. Contohnya pada tema tentang lingkungan sosial, guru memberikan kegiatan membuat hadiah untuk ibu kemudian anak akan muncul ide-ide kreatif seperti membuat ronce kalung, ronce gelang, mahkota dari daun sesuai dengan bahan yang diberikan oleh guru. Anak dibebaskan membuat sesuatu dengan demikian anak akan mengolah rasa dan pikirannya untuk menciptakan suatu hasil karya atau produk sehingga hal ini akan mengembangkan kreativitas anak usia dini. Indikator kreativitas dalam desain pembelajaran kreatif, guru dapat menetapkan target-target, yaitu:³⁵

- 1) Proses pembelajaran dibuat untuk mencetak pengalaman belajar yang baru bagi anak.

³⁴ M.Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm. 12.

³⁵ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Purwokerto: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019). hlm. 20.

- 2) Proses pembelajaran dibuat untuk mendapatkan informasi baru bagi anak.
- 3) Membuat rancangan pembelajaran untuk pengembangan ide-ide atau gagasan kreatif anak.
- 4) Proses belajar yang memberikan efek anak dapat menghasilkan suatu produk unggul dari produk yang sebelumnya sudah ada.
- 5) Proses dan produk belajar di implementasikan dan diekspresikan dengan media yang kreatif.

Jadi dapat disimpulkan strategi membangun kreativitas anak bisa datang dari seorang guru, seberapa besar motivasi yang guru berikan sehingga bisa mendorong anak melalui imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, menciptakan produk atau hasil karya, musik, dan bahasa.

d. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kreativitas

Setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi kreatif tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan diasah sejak dini. Seperti halnya perkembangan dasar yang lain, kreativitas juga perlu diberi kesempatan, rangsangan dan arahan dari keluarga dan lingkungan sosial untuk berkembang. Dengan demikian, kondisi lingkungan sosial memiliki peranan yang strategis dalam mengembangkan atau bahkan “membekukan” kreativitas anak. Hal tersebut seperti hasil penelitian yang

dijelaskan oleh Hurlock yang menunjukkan dua faktor penting, yaitu sebagai berikut:³⁶

- 1) Pertama, sikap sosial yang tidak menguntungkan kreativitas anak harus ditanggulangi. Alasannya adalah karena sikap yang seperti itu dapat mempengaruhi teman sebaya, orang tua dan guru, serta perlakuan mereka terhadap anak yang berpotensi kreatif. Apabila harus dibentuk kondisi yang kondusif dan menguntungkan bagi kreativitas anak maka factor negative ini harus dihilangkan.
- 2) Kedua, kondisi yang menguntungkan bagi kreativitas. Hal penting yang kiranya harus disadari oleh setiap orang tua ataupun guru adalah bahwa setiap anak memiliki potensi kreatif. Beberapa di antaranya mungkin memiliki kelebihan dibanding anak lain, tetapi pada dasarnya tak ada anak yang tidak kreatif sama sekali. Anak usia dini memiliki potensi yang luar biasa tersebut akan membeku dan mengendap jika tidak ada rangsangan, arahan, dan motivasi dari lingkungan.

Selain itu, Hurlock juga menjelaskan bahwa ada beberapa kondisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak diantaranya:³⁷

- 1) Waktu, untuk menjadi kreatif. berikan waktu seluas-luasnya bagi anak untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep kemudian mencobanya dalam bentuk baru dan orisinil.

³⁶ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 132.

³⁷ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini...*, hlm. 25-26.

- 2) Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi seorang yang kreatif. Hal ini dikatakan Singer bahwa “Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya”.
- 3) Dorongan. Anak senantiasa harus mendapat dorongan atau rangsangan kreatif, juga harus bebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan.
- 4) Sarana. Sarana untuk bermain harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi anak yang merupakan unsur penting dalam kreativitas.
- 5) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak untuk menggunakan sarana yang sudah tersedia untuk mendorong kreativitasnya.
- 6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif. Orang yang tidak terlalu mengekang anak akan mendorong anak untuk belajar mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- 7) Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif dirumah dan sekolah akan meningkatkan kreativitas anak. Sebaliknya, cara mendidik anak yang otoriter akan memadamkan kreativitas anak
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Hal yang harus dipahami adalah kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Jadi, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk

mencapai hasil yang kreatif. Dengan kata lain, Pulaski mengatakan, “Anak-anak harus berisik agar dapat berfantasi”.

Menurut Rachmawati dan Kurniati menjelaskan bahwa setidaknya ada 4 hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan kreativitas anak. Pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis anak.³⁸ Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Dalam hal ini, hal yang harus dipahami bersama adalah perangsangan mental dan menciptakan lingkungan yang kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan. Ketiga, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan kata lain, jika kita ingin menciptakan anak yang kreatif, dalam hal ini kita juga membutuhkan guru yang kreatif dan mampu dalam memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak. Keempat, selain tenaga pendidik, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak jelas tidak bisa dikesampingkan begitu saja.³⁹

Penggunaan paksaan atau kekerasan tidak saja berarti bahwa kita mengancam dengan hukuman atau memaksakan aturan-aturan, tetapi juga ketika kita memberikan hadiah atau pujian secara berlebihan. Hurlock

³⁸ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD...*, hlm. 136.

³⁹ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini...*, hlm. 27.

mengatakan bahwa kreativitas akan melemah jika dihambat oleh lingkungan seperti berikut:

- 1) Kesehatan yang buruk dapat mematikan daya kreativitas anak karena tidak mampu mengembangkan diri.
- 2) Lingkungan keluarga yang tidak memberikan dorongan untuk meningkatkan kreativitas.
- 3) Adanya tekanan ekonomi mempersulit anak untuk mengembangkan bakat kreatifnya. Kurangnya waktu luang kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengembangkan bakat kreatifnya.

Selain hal tersebut, Hurlock juga menambahkan beberapa kondisi yang dapat melemahkan kreativitas anak, diantaranya adalah:⁴⁰

- 1) Pembatasan eksplorasi. Kreativitas anak akan melemah jika orang tua membatasi anaknya untuk bereksplorasi dan bertanya.
- 2) Pengaturan waktu yang terlalu ketat. Anak menjadi tidak kreatif jika terlalu diatur karena mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk bebas berbuat sesuka hati mereka.
- 3) Dorongan kebersamaan keluarga. Perkembangan kreativitas anak akan terganggu jika keluarga selalu menuntut kegiatan bersama-sama karena tidak memperdulikan minat dan pilihan anak.
- 4) Membatasi khayalan. Hal ini dapat melemahkan kreativitas karena orang tua selalu menginginkan anaknya berpikiran realistis dan beranggapan bahwa khayalan hanya membuang-buang waktu.

⁴⁰ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini...*, hlm. 29.

- 5) Penyediaan alat-alat permainan yang sangat terstruktur. Anak yang sering diberi mainan yang sangat terstruktur, seperti boneka yang berpakaian lengkap akan kehilangan kesempatan untuk bermain.
- 6) Sikap orang tua yang konservatif. Orang tua yang bersikap seperti ini biasanya takut menyimpang dari pola sosial yang ada dalam masyarakat sehingga mereka selalu menemani kemanapun anaknya pergi.
- 7) Orang tua yang terlalu melindungi. Jika orang tua terlalu melindungi anak-anaknya, mereka mengurangi kesempatan bagi anaknya untuk mencari cara mengerjakan sesuatu yang baru atau berbeda.

Banyak hal yang menjadi faktor dari pengembangan kreativitas. Faktor pendukung juga bisa menjadi faktor penghambat jika yang dilakukan menyimpang dari hal-hal yang mendukung. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengembangan kreativitas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

3. Seni Kriya

a. Pengertian Seni Kriya

Pengertian Kriya Istilah “Seni Kriya” berasal dari Sansekerta “Kriya” yang berarti “mengerjakan”. Dari kata dasar tersebut kemudian berkembang menjadi kata yang beragam, mulai dari seni kriya serta kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun seiring dengan perkembangannya semua hasil suatu pekerjaan termasuk juga berbagai ragam teknik pembuatannya yang kemudian menghasilkan sebuah benda seni yang memiliki fungsi

tertentu disebut juga dengan “seni kriya”. Kata “Kriya” sendiri jika dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti pekerjaan (kerajinan tangan).⁴¹

Jika dalam bahasa Inggris disebut dengan craft yang berarti energi atau kekuatan, arti lainnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah tersebut diartikan juga sebagai keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah tersebut diartikan juga sebagai keterampilan yang sering dikaitkan dengan suatu profesi seperti perajin (*crafts worker*). Bangsa Indonesia telah memiliki keahlian dan pengalaman, antara lain keterampilan dalam bidang seni kriya yang hasilnya terdapat di berbagai Daerah dengan ciri dan keunggulan masing-masing.

Keahlian dan keterampilan dibidang seni kriya itu terbukti memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup yang menekuninya, seturut perjalanan panjang budaya Bangsa. Melalui bidang keahlian itu seseorang dibimbing untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas, sebagai hasil pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Seni Kriya sebenarnya tidak bisa lepas dari seni rupa, keduanya tumbuh dan berkembang sejajar. Kalau seni rupa menitikberatkan segi nilai estetika, maka seni kriya lebih mengutamakan segi fungsinya (aplikasi). Namun dalam pengembangannya seni kriya tidak dapat melepaskan diri dari unsur rupa, “sentuhan-sentuhan estetika sangat penting untuk pemenuhan

⁴¹ Fery Setyaningrum, “Seni Kriya Kain Perca Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Mahasiswa”..., hlm.11

kebutuhan akan keindahan karena aspek fungsi menempati nilai utama, maka seni kriya harus mempunyai unsur kenyamanan dalam hal ini enak dipakai”.⁴²

Seni kriya merupakan kegiatan kegiatan mengubah bahan yang ada dengan keterampilan yang dapat dipelajari menjadi hasil produk. seni kria atau biasa terkenal dengan sebutan *handicraft* atau dengan artian kerajinan tangan. Bastomi mengklasifikasikan produk seni kriya berdasarkan makna tersirat, yaitu:

- 1) Berarti budaya, adalah barang-barang manufaktur sebagai simbol budaya, misalnya keris, samurai, pakaian adat dan barang perabotan rumah tangga.
- 2) Berarti agama dan kepercayaan, misalnya, barang-barang yang berbentuk topeng, arca,perahu dengan memakai bahan atau material yang mempunyai nilai spiritual dan berkualitas metafisis. 3.berarti adat istiadat setempat, yaitu barang-barang terapan yang dapat dmodifikasi menjadi unik sesuai denga khas setempat yang memiliki nilai guna raktis yang bersifat universal.
- 3) Berarti ekonomi, yang bertujuan pada industri. misalnya barang-barang ini dibuat untuk dijual belikan seperti perabotan rumah tangga dari rotan, bambu, perlengkapan interior dan busana.⁴³

⁴² Fery Setyaningrum, “Seni Kriya Kain Perca Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Mahasiswa”..., hlm.14.

⁴³ Fery Setyaningrum, “Seni Kriya Kain Perca Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Mahasiswa”..., hlm.15.

Secara umum hasil karya seni kriya yang ada pada sekitar sekarang ini mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Sebagai dekorasi penghias ruang. Benda yang diciptakan untuk hiasan dan dekorasi, seperti ukiran kayu dan logam, topeng, keramik hias, miniatur dan lain sebagainya.
- 2) Sebagai benda fungsional atau terapan, selain digunakan sebagai elemen penghias, karya seni kriya juga mempunyai fungsi praktis. seni kriya pada hakikatnya mengutamakan fungsi yang ada, sedangkan hiasan atau pajangan merupakan unsur pendukung. misalnya, meja dan kursi, perabot dapur dan lain sebagainya.
- 3) Sebagai mainan, selain fungsi yang ada. seni kriya juga memiliki fungsi sebagai benda mainan. misalnya mainan gangsing, yoyo, wayang, boneka dan lain sebagainya.

Rondhi menyatakan bahwa karya seni merupakan sebuah karya dari hasil buatan manusia untuk diapresiasi oleh penonton. Karya seni adalah benda buatan manusia yang memiliki nilai fungsi. Misalnya nilai kegunaan, nilai ekonomi, nilai pendidikan, nilai syair, nilai historis, nilai sosial dan nilai keindahan. Berdasarkan dimensinya, karya seni rupa dapat dibagi menjadi dua yaitu: karya seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi.⁴⁴ Dari beberapa pendapat yang dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan).

⁴⁴ Fery Setyaningrum, "Seni Kriya Kain Perca Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Mahasiswa"..., hlm.16.

Praktik seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, seni kriya merupakan seni yang sudah ada sejak Zaman dahulu, menurut ilmuwan Sejarah seni ini sudah ada sejak Zaman Neolitikum (batu muda) yang ditemukan dalam tembikar. Tembikar adalah sebagian besar berfungsi sebagai wadah yang telah dihiasi dengan motif-motif yang sederhana serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada Zaman logam berupa nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, profesi upacara ritual adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti penghormatan terhadap nenek moyang.

Melihat dari berbagai macam penjelasan di atas terkait seni kriya, maka dapat disimpulkan bahwa seni kriya merupakan seni kerajinan tangan yang memiliki berbagai makna yang terkandung di dalamnya serta memiliki tujuan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya dengan melalui beberapa proses dalam pembuatannya.

b. Jenis-jenis Seni Kriya

Jenis-jenis seni kriya dapat kita temukan di berbagai daerah. Berdasarkan dimensinya, jenis-jenis seni kriya dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Seni kriya dua dimensi, karya seni yang dibuat di media yang memiliki panjang dan lebar saja. Pada seni ini umumnya berupa mozaik, sulaman, bordir, relief, batik, tenun dan juga hiasan dinding. Bahan

yang bisa digunakan sebagai media untuk membuat seni kriya dua dimensi contohnya kertas, kayu, kulit dan lainnya.

2) Seni kriya tiga dimensi, karya seni yang memiliki panjang, lebar dan tinggi yang memiliki isi juga menempati ruangan. Kemudian karya seni tiga dimensi meliputi kerajinan keramik, kerajinan logam, kerajinan kayu, kerajinan anyaman, dan kerajinan lainnya.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴⁵ Pendidikan anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan,

⁴⁵ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 43.

perkembangan, kematangan dan penyempurnaan, baik dari aspek jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Anak usia dini berada dalam proses perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat, mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia.⁴⁶

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh berkembangnya anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Merujuk pada beberapa penjelasan di atas, dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini dapat dideskripsikan sebagai pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta dan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan anak usia dini dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasi bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.⁴⁷

Merujuk pada tujuan yang telah disebutkan, maka secara umum tujuan dari PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup sehingga akhirnya dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa fungsi pendidikan pada anak usia dini yang harus diperhatikan dapat dijelaskan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik atau motorik dan fungsi indrawi anak,
- 2) Memberikan stimulasi perkembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi kearah yang benar dan sejalan dengan tujuan agama,

⁴⁷ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD...*, hlm. 52

3) Stimulasi perkembangan fungsi akar dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dan upaya dan mendorong kemampuan kognitif anak.⁴⁸

Dari beberapa fungsi yang telah dipaparkan, dapat terlihat bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus kultural kepada anak. Pendidikan anak usia dini sebenarnya merupakan ekspresi dari stimulasi kultural tersebut.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini ini merupakan anak yang masuk ke dalam kategori rentang usia 0-6 tahun, meliputi anak-anak yang sedang masuk ke dalam program pendidikan taman penitipan anak TK hingga SD. Setiap anak usia dini ini memiliki kepribadian yang unik yang mana dapat menarik perhatian dari orang dewasa lainnya. Selain itu, anak-anak pada kategori usia dini tentu saja memiliki karakter tersendiri yang berbeda-beda dari anak usia dini lainnya.

Karakter sendiri memiliki bawaan dari kedua orang tuanya. Karakter ini terkadang bisa membuat orang-orang disekitarnya senang, namun ada beberapa yang membuat para orang tuanya kesulitan untuk mengatasinya. Sayangnya banyak orang tuanya belum paham cara menangani perilaku anak usia dini tersebut. Sehingga dibutuhkan pengertian serta wawasan

⁴⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 16-19.

yang luas untuk memahami karakteristik anak agar nantinya tidak memberikan pengaruh buruk pada perkembangan anak tersebut.

Berikut ini ada beberapa karakteristik anak usia dini yang perlu diketahui, antara lain memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki kepribadian yang unik, berpikir konkret, egosentris, senang berfantasi dan berimajinasi, aktif dan energik, berjiwa petualang, belajar banyak hal menggunakan tubuh, memiliki daya konsentrasi yang pendek, bagian dari makhluk sosial, spontan, mempunyai semangat belajar yang tinggi, kurangnya pertimbangan, masa belajar yang potensial, dan mudah frustrasi.⁴⁹

Demikian beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini. Tentu saja dengan mempelajari setiap karakter anak, sebagai orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengatasi karakter anak yang cenderung negative serta mampu mengoptimalkan dalam sisi positif. Karakteristik yang tidak kalah penting dan patut dipahami oleh setiap orang tua maupun pendidik adalah anak suka meniru dan bermain.

e. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

⁴⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm 58.

Pertumbuhan anak dengan 6 aspek, perkembangan dibawah ini membentuk fokus sentral dan pengembangan bermain pada anak usia dini.

1) Kesadaran personal

Permainan yang kreatif memungkinkan kesadaran personal. Bermain anak tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini, membuat anak ini kompeten. Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.⁵⁰

2) Perkembangan emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

3) Membangun sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika dengan anak yang lain. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak.

⁵⁰ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD...*, hlm. 22.

4) Pengembangan komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

5) Pengembangan kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka.

6) Pengembangan kemampuan motorik

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.⁵¹

Demikian beberapa aspek perkembangan anak usia dini. Orang tua dan pendidik harus bisa memahami aspek-aspek tersebut supaya dapat diterapkan kepada anak-anak dengan menyesuaikan perkembangan dan faktor lingkungan.

⁵¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD...*, hlm. 22-23.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini terkait tentang penggunaan media *Loose Parts* Kain Perca untuk pengembangan kreativitas anak usia dini sebagai berikut :

Penelitian yang pertama, dengan judul “Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Berkarya Seni Lukis Dengan Teknik Kolase Bagi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Blora”. Merupakan hasil penelitian dari Zita Kiky Swariga dalam skripsinya. Penelitian ini berisikan pemanfaatan limbah kain perca yang sudah tidak digunakan sebenarnya sangat menguntungkan dan juga kreatif.⁵² Persamaan penelitian Zita dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas terkait pengelolaan kain perca yang dapat diolah menjadi suatu karya yang dapat melatih kreatifitas anak. Perbedaannya dalam penelitian Zita berfokus pada seni lukis sedangkan peneliti lebih berfokus pada seni kriya.

Penelitian yang kedua, dengan judul “Seni Kriya Kain Perca sebagai Media Pengembangan Kreativitas Mahasiswa”. Merupakan hasil penelitian Fery Setyaningrum dalam jurnalnya. Penelitian ini berisikan tentang Pemanfaatan Kain Perca Sebagai pengembangan kreativitas mahasiswa. metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif.⁵³ Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang seni kriya kain perca untuk pengembangan

⁵² Zita Kiky Swariga, “Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Berkarya Seni Lukis Dengan Teknik Kolase Bagi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Blora”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 76.

⁵³ Fery Setyaningrum, “Seni Kriya Kain Perca sebagai Media Pengembangan Kreativitas Mahasiswa”, (Yogyakarta: *Jurnal Pelataran Seni*, No.2, September, IV, 2019), hlm. 20.

keativitas. Perbedaannya adalah pada jurnal ferry membahas tentang seni kriya kain perca sebagai media pengembangan kreativitas mahasiswa. sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan loose parts kain perca untuk mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak usia dini.

Penelitian yang ketiga, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati” merupakan hasil penelitian Dewi Ristanti dalam skripsinya. penelitian ini berisikan tentang pengembangan media pembelajaran seni kriya menggunakan bahan bekas. metode penelitian menggunakan Research and Development (R&D).⁵⁴ Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan seni kriya. perbedaannya adalah pada peneltian Dewi Ristanti fokus membahas pengembangan media pembelajaran seni kriya menggunakan bahan bekas. sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan loose parts kain perca untuk mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak usia dini.

Penelitian yang keempat, dengan judul “Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunug Sindur, Jawa Barat” merupakan hasil penelitian Azky Farida dalam skripsinya. Penelitian ini berisikan tentang penggunaan media loose parts untuk mengembnagkan kreativitas anak usia dini. metode penelitian menggunakan

⁵⁴ Dewi Ristanti, “Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 70.

metode penelitian kualitatif deskriptif.⁵⁵ Persamaannya adalah sama-sama penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Perbedaannya adalah pada penelitian Azky Farida fokus pada penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kreativitas. sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan *loose parts* kain perca untuk mengembangkan kreativitas seni kriya anak usia dini.

Penelitian yang kelima, dengan judul “Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak”. Merupakan hasil penelitian dari Nadia Fauziah, terbit di jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI. Nadia Fauziah menyimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun merupakan usia yang dapat meningkatkan kreativitas melalui media bahan alam. metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.⁵⁶ Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kreativitas anak usia dini. Perbedaannya terletak pada penggunaannya. Nadia Fauziah lebih fokus pada penggunaan bahan alam sedangkan peneliti menggunakan pemanfaatan *loose parts* kain perca untuk mengembangkan Kreativitas seni kriya pada anak usia dini.

Penelitian yang keenam, dengan judul “*The Arts, Loose Parts and Conversations*”. Merupakan Hasil penelitian dari Sheryl Smith dan Gilman terbit

⁵⁵ Azky Farida, “Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Banjar: Universitas, 2016), hlm. 60.

⁵⁶ Nadia Fauziah, “Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak”, (Jakarta: *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, No.1, Juni, VIII, 2013), hlm. 25.

di Journal Of The Canadian Association For Curriculum Studies. Sheryl Smith dan Gilman menyimpulkan keterampilan pada anak dapat diaktifkan dengan media *loose parts*. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif-kualitatif.⁵⁷ Persamaannya adalah Sheryl Smith dan Gilman sama-sama membahas tentang media *loose parts* sebagai pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Perbedaannya adalah Sheryl Smith dan Gilman menitikberatkan pada seni, sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan *loose parts* kain perca untuk mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak usia dini.

Penelitian yang ketujuh, dengan judul “Pembelajaran Stem Berbasis *Loose Parts* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Merupakan Hasil penelitian dari Novita Eka Nurjanah dalam jurnal ini menyimpulkan tentang peningkatan kreativitas anak dengan penggunaan pembelajaran berbasis stem melalui media *loose parts*. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.⁵⁸ Persamaannya adalah sama-sama fokus pada pengembangan kreativitas melalui media *loose parts*. Perbedaannya adalah Novita Eka Nurjanah fokus pada pembelajaran stem berbasis *loose parts* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini usia 5-6 tahun. Sedangkan peneliti fokus terhadap pemanfaatan *loose parts* kain perca untuk mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak usia dini.

⁵⁷ Sheryl Smith dan Gilman, “*The Arts, Loose Parts and Conversations*”. (Kanada: *Journal of the Canadian Association for Curriculum Studies (JCACS)*, No.1, XVI, 2018), hlm. 90.

⁵⁸ Novita Eka Nurjanah, “Pembelajaran Stem Berbasis *Loose Parts* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”, (Surakarta: *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, No.1, V, 2020), hlm. 27.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir mengandung gambaran yang berhubungan tentang kerangka konseptual untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis teoritis diatas, maka peneliti memfokuskan pada pemanfaatan loose parts kain perca untuk mengembangkan kreativitas seni kriya anak usia dini di Paud Al-Qur'an Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan.

Kreativitas merupakan sebuah anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada setiap individu. Kreativitas adalah sebuah ide gagasan baru dari hasil interaksi dan pengalaman seseorang dengan lingkungannya. Kreativitas adalah hal yang sangat penting, karena tidak ada anak yang lahir tanpa kreativitas. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya untuk para guru maupun orang tua, mendidik dan mengembangkan aspek perkembangan anak dalam berkreasi. Dalam berkreaitivitas anak mampu berpikir lebih luas, rinci, dan asli. Kemudian anak juga mampu menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi dan mampu berhubungan sosial di sekitar anak dengan baik karena mampu beradaptasi dan berinteraksi secara mandiri, tanggungjawab dengan lingkungannya.⁵⁹

Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini tentunya harus memerlukan metode atau media yang tepat. Maka dari itu dibutuhkan metode atau media yang baik untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. *Loose Parts* masuk kedalam sumber belajar yang anak perlukan dalam bermain dan menciptakan lingkungan yang lebih luas untuk anak bermain. Unikny

⁵⁹ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini...*, hlm. 37.

pemikiran anak sejak usia dini menciptakan sebuah karya yang mereka dengar dan lihat. Jenis karya yang dibuat disesuaikan dengan imajinasi anak. *Loose part* ini membimbing anak dan memfasilitasi anak untuk selalu membuat imajinasi-imajinasi kreatifnya dan mengkonkretkan untuk menjadi sebuah karya nyata sehingga anak memiliki ruang kebebasan dalam berekspresi dan berkreasi dengan kemampuannya.

Dalam pembuatan *loose part* perlu adanya pendampingan dari guru melalui strategi tertentu agar *loose part* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Dengan didukungnya penggunaan *loose part* dengan manajemen kelas yang baik mulai dari penataan alat main sampai proses pengelolaan pengajaran. Strategi pengelolaan manajemen kelas yang baik mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kemudian kegiatan penutup.⁶⁰

Pengarahan yang dilakukan pendidik mendukung anak untuk membentuk imajinasi menjadi sebuah karya. Sehingga proses pembelajaran memberikan makna sekaligus dalam kegiatan bermain anak. Anak dapat belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Dengan menggunakan media *loose parts* dari bahan kain perca yang menjadi jalan alternatif untuk menarik perhatian dan minat anak dalam belajar. Karena media *loose parts* yang digunakan anak adalah media yang mudah didapatkan, aman, dan mudah dibentuk berbagai jenis karya.

⁶⁰ Maganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik...*, hlm. 47.

Dengan media ini anak mampu mengeksplor dan bereksperimen apa saja yang anak inginkan dan anak butuhkan sesuai imajinasi ide gagasannya.

PAUD Al-Qur'an Azzahra menerapkan pengolahan pemanfaatan kain perca untuk mengembangkan kreativitas seni kriya anak usia dini melalui media *Loose Parts*. Alasannya karena kain perca di daerah sekitar PAUD Azzahra mudah didapat sehingga menjadi lebih efektif dan variatif. Loose part sendiri adalah material yang dapat mencerdaskan karena membuat anak berpikir hendak dijadikan karya apa dari bahan tersebut. Guru PAUD Al-Qur'an Azzahra menerapkan media *loose parts* dalam mengajarkan pembelajaran untuk anak usia dini. Media *Loose Parts* adalah bahan atau material yang dapat dipisahkan, dikaitkan, atau digunakan dengan bahan lain.

Loose Parts dikenalkan pertama kali oleh Nicholson tahun 1971 bahwa *loose parts* merupakan bahan yang ada di sekitar lingkungan kita dan mudah di dapat serta dapat di eksplorasi oleh anak untuk menciptakan sesuatu yang baru sesuai keinginan anak sehingga mampu mengembangkan kreativitas, sosial emosional dan kognitifnya.⁶¹ Gilman dari McGill University menyebutkan *loose parts* sebagai mindset melalui pendekatan yang orientasinya pada sebuah proses pada saat anak bermain sekaligus belajar *loose parts* terjadi percakapan anak menjadi pembelajaran bermakna. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali secara lebih dalam bagaimana pemanfaatan media *loose parts* dari kain perca untuk dapat meningkatkan kreativitas seni kriya anak di Paud Al-Qur'an

⁶¹ Sumarseh, Delfi Eliza, "Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Parts In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 1, Universitas Negeri Padang, Februari 2022, hlm. 71.

Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan. Dengan demikian diharapkan akan mengembangkan kreativitas anak. Seperti tergambar dalam skema 1.1.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil PAUD Al-Qur'an Az-Zahra

1. Sejarah PAUD Al-Qur'an Az-Zahra

Sejarah berdirinya PAUD Alquran Az-Zahra Banyurip Alit, pada awalnya ada program dari dirjen PAUD Jakarta. Yakni pendidikan anak usia dini Alquran (PAUD Alquran) dikalangan Taman Pendidikan Alquran (TPQ), BADKO TPQ Kota Pekalongan menunjuklah PAUD Alquran Az-Zahra Banyurip Alit sebagai rujukan PAUD Alquran di wilayah Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. PAUD Alquran Az-Zahra Banyurip Alit berdiri pada tanggal 18 Maret 2010 dengan nomor ijin : 420/3280 tanggal 20 Agustus 2010 surat ijin yang pertama. Surat ijin terakhir nomor : 420/B/1400 TAHUN 2012 tanggal 05 April 2012 sampai sekarang. Terima kasih pada BADKO TPQ Kota Pekalongan yang sudah membantu proses berdirinya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Alquran (PAUD Alquran) ini.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, karena masa keemasan (Golden Age) ini di mulai dari anak usia dini. PAUD Alquran Az-Zahra Banyurip Alit membuka layanan umur 2 - 5 tahun layanan pagi dan sore. Sampai sekarang PAUD Alquran Az-Zahra sudah berjalan hampir 13 tahun. Guru yang membimbing 5 orang dan M Rosikhul Ilmi,S.Pd.I., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah yang pertama sampai dengan sekarang. PAUD Alquran Az-Zahra Banyurip Alit terletak di desa Banyurip Alit Gg 2A Rt .03, Rw. 01

Kelurahan BANYURIP, Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah.

Pendidikan Anak Usia Dini Al Quran Az-Zahra Banyurip Alit Kota Pekalongan merupakan satuan PAUD yang dikelola oleh Pengurus Pendidikan Muslimat NU Banyurip Alit Kota Pekalongan, telah memiliki ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Pekalongan dengan No. 420/3280 Tanggal 20 Agustus 2010 dan No.ijin terakhir 420/B/1400 TAHUN 2012 Tanggal 05 April 2012 NPSN 69879385.⁶²

2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Al-Qur'an Az-Zahra

a. Visi PAUD Al-Qur'an Az-Zahra

“Terwujudnya Generasi Sehat, Qur’ani, Sholih dan Berprestasi”.

b. Misi PAUD Al-Qur'an Az-Zahra

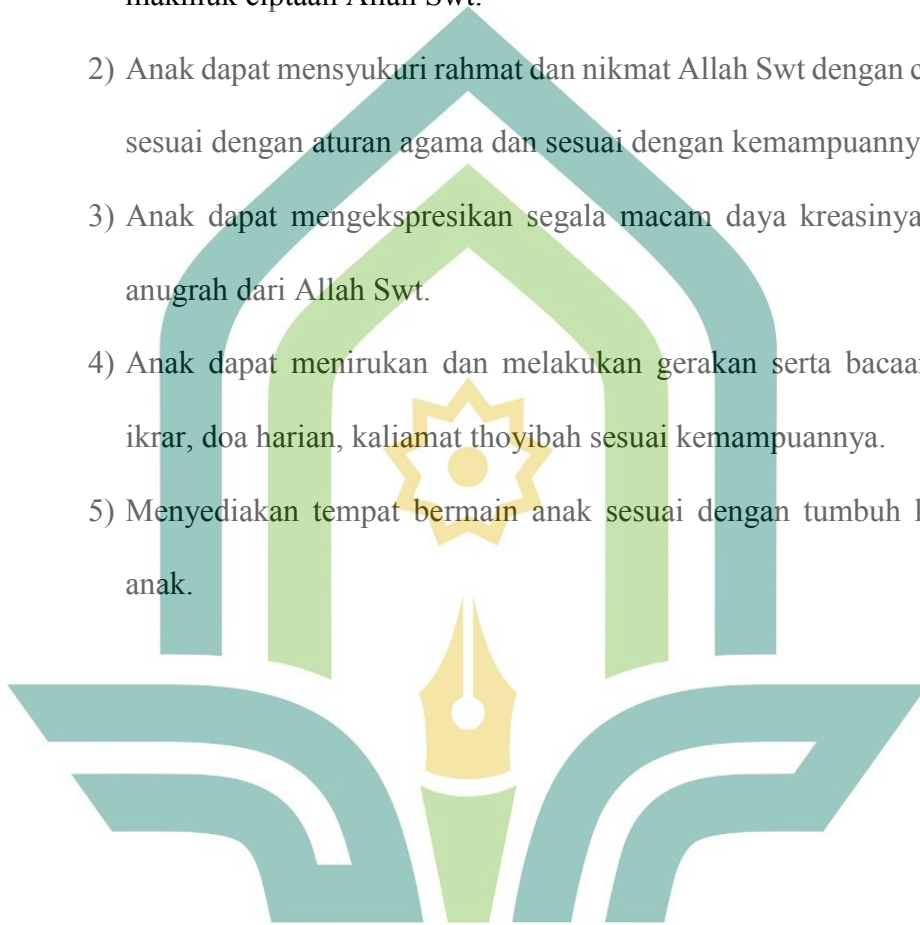
- 1) Mencetak kader muslim agar dapat membaca Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.
- 2) Menanamkan tadarus Al Quran sebagai kegiatan rutinitas.
- 3) Menciptakan generasi yang mempunyai kemampuan IMTAQ yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK.
- 4) Menumbuhkan semangat menuntut ilmu sepanjang hayat.
- 5) Menumbuhkan pengamalan ibadah sehari-hari
- 6) Membekali kemandirian dalam kehidupan
- 7) Mendorong kepekaan terhadap lingkungan

⁶² Dokumentasi, Arsip tentang Sejarah PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, 7 Juni 2023.

- 8) Membiasakan berbudi luhur
- 9) Mengutamakan hidup bersih dan sehat lahir dan batin.

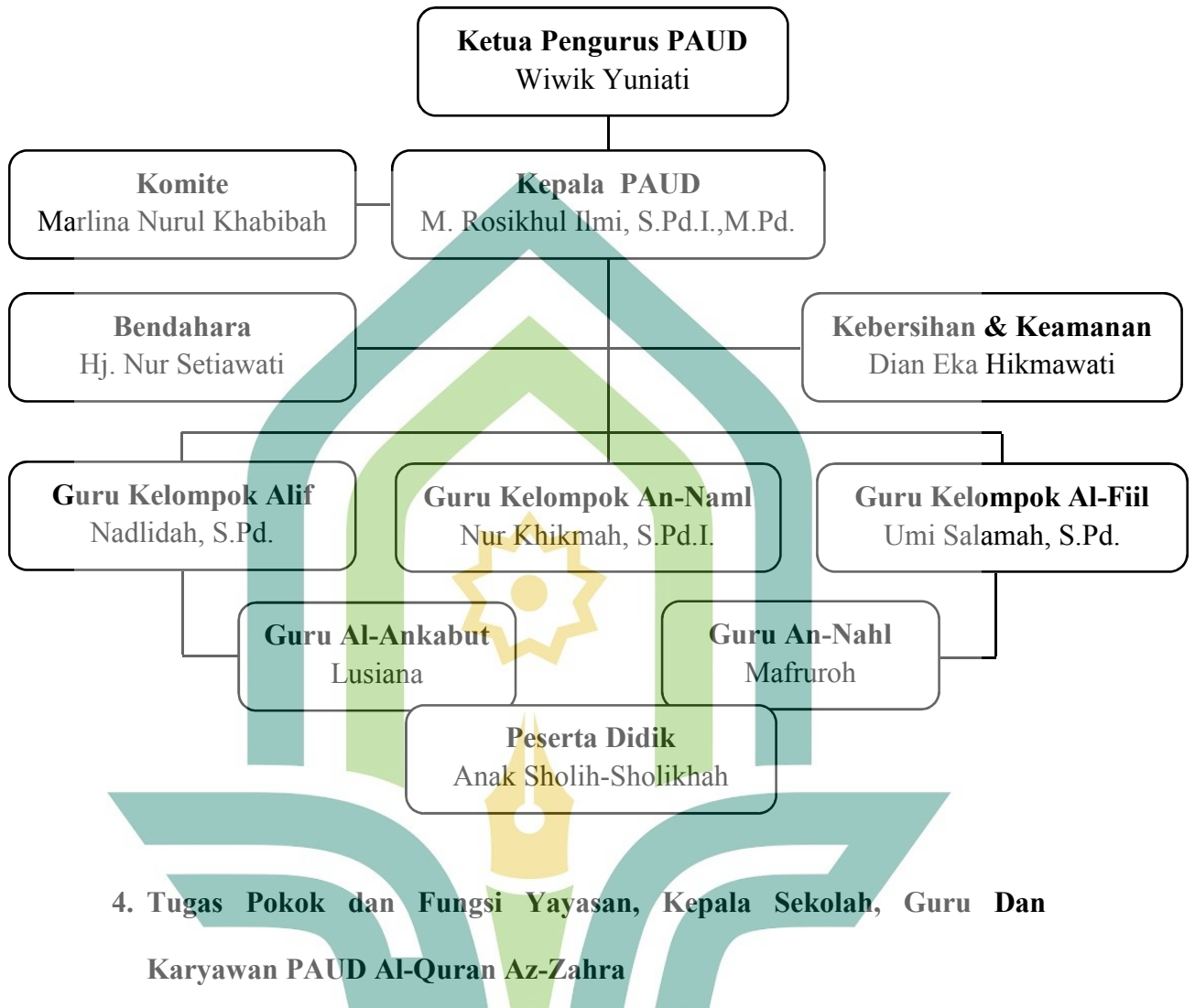
c. Tujuan PAUD Al-Qur'an Az-Zahra

- 1) Anak mengenal diri sendiri dan peka terhadap alam sekitar sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.
- 2) Anak dapat mensyukuri rahmat dan nikmat Allah Swt dengan cara yang sesuai dengan aturan agama dan sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Anak dapat mengekspresikan segala macam daya kreasinya sebagai anugrah dari Allah Swt.
- 4) Anak dapat menirukan dan melakukan gerakan serta bacaan sholat, ikrar, doa harian, kalimat thoyibah sesuai kemampuannya.
- 5) Menyediakan tempat bermain anak sesuai dengan tumbuh kembang anak.



3. Struktur Kepengurusan PAUD Al-Qur'an Az-Zahra

Bagan 3.1 Struktur Kepengurusan



4. Tugas Pokok dan Fungsi Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Dan Karyawan PAUD Al-Quran Az-Zahra

a. Yayasan / Pengurus bertanggungjawab dalam:

- 1) Pengembangan pendidikan di PAUD Alquran Az-Zahra Banyurip Alit
- 2) Bekerja sama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber dana dan sumber belajar.

b. Kepala PAUD Alquran Az-Zahra bertanggungjawab dalam:

1) Perencanaan Program :

- a) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi sekolah.
- b) Merumuskan dan menetapkan serta mengembangkan misi sekolah.
- c) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan tujuan sekolah.
- d) Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

2) Pelaksanaan Rencana Kerja :

- a) Menyusun program Kerja
- b) Menyusun struktur organisasi sekolah
- c) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester, pertahunan.
- d) Menyusun pengelolaan peserta didik yang meliputi :
 - (1) Melaksanakan penerimaan peserta didik baru
 - (2) Melaksanakan kegiatan ekstra kokurikuler untuk peserta didik,
 - (3) Melakukan pelacakan terhadap alumni
- e) Menyusun Kurikulum, kalender, dan kegiatan pembelajaran
- f) Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan
- g) Mengelola sarana dan prasarana
- h) Membimbing guru pemula
- i) Mengelola keuangan dan pembiayaan
- j) Mengelola budaya dan lingkungan sekolah
- k) Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah

3) Kesekretariatan

- a) Mengaplikasi teknologi informasi dalam sistem administrasi pendidikan
- b) Mendokumentasi data kelembagaan dengan berbagai media
- c) Memberikan pelayanan administrasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik.
- d) Mengelola sarana dan prasarana satuan/ program PAUD secara optimal
- e) Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik dan pengelompokan peserta didik.
- f) Mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien
- g) Mengelola ketatausahaan untuk mendukung pencapaian tujuan
- h) Menjalin seluruh pendidik dan tenaga kependidikan
- i) Meningkatkan kinerja dan pelayanan
- j) Memberikan layanan administratif dan informasi kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah
- k) Bersikap transparan, terbuka dan ramah dalam memberikan pelayanan
- l) Memiliki kepekaan social
- m) Bekerja sama dengan berbagai pihak untuk kepentingan satuan/ program PAUD.
- n) Melindungi anak dari kekerasan

4) Supervisi dan Evaluasi

- a) Melaksanakan program supervise
- b) Mengevaluasi pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah

c. Komite bertanggung jawab dalam:

- 1) Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan
- 2) Menggalang dana dan sumberdaya pendidikan lainnya dari masyarakat melalui upaya kreatif dan inovatif
- 3) Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan
- 4) Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite sekolah atas kinerja sekolah

d. Bendahara bertanggung jawab dalam:

- 1) Menyusun RKAS , gaji guru dan karyawan, biaya investasi, biaya operasional dan biaya perawatan
- 2) Membantu kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah: menerima, membukukan, menyimpan, mengeluarkan dan mempertanggungjawabkan
- 3) Mengurus pengadministrasian keuangan/ kesejahteraan

e. Kebersihan dan keamanan bertanggung jawab dalam:

- 1) Membersihkan lingkungan sekolah
- 2) Menjaga serta merawat tanaman
- 3) Memelihara dan menjaga barang-barang milik sekolah
- 4) Menerima tugas dari Kepala sekolah

f. Tugas dan fungsi guru antara lain:

- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar
- 4) Melaksanakan analisa hasil evaluasi pembelajaran
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Membuat alat peraga
- 7) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 8) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 9) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- 10) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum kegiatan dimulai
- 11) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya.
- 12) Mencatat perkembangan anak
- 13) Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting
- 14) Melindungi anak dari kekerasan

g. Peserta didik

- 1) Belajar
- 2) Taat dan mengikuti aturan sekolah

- 3) Patuh dan hormat kepada guru
- 4) Disiplin
- 5) Menjaga nama baik sekolah⁶³

5. Karakteristik Kurikulum PAUD Al-Qur'an Az-Zahra

PAUD Al Quran Az-Zahra menyelenggarakan Program PAUD usia 2-4 Tahun. Dengan enam kemampuan fondasi Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak berdasar pada 6 (enam) aspek perkembangan yakni Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni. Adapun masing-masing aspek tersebut dilaksanakan secara terpadu dengan pendekatan tematik melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Kurikulum PAUD Al Quran Az-Zahra disusun dengan mengusung nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain ; Kepemimpinan, jujur, kreatifitas.

Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD Al Quran Az-Zahra. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, PAUD Al Quran Az-Zahra menerapkan model pembelajaran Steam dan Losepart, di mana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam kegiatan yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan 3-4 kegiatan yang disiapkan oleh guru.

⁶³ Dokumentasi, Arsip tentang tugas dan Fungsi Kepegawaian PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, 7 Juni 2023.

Alokasi pembelajaran di satuan PAUD Al Quran Az-Zahra sebanyak 18 jam @ 30 menit (1.080 menit) dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan selama 4 hari dimulai dari pukul 15.30 – 17.15 WIB (Kelas Sore) dan pukul 07.30 – 10.00 WIB (Kelas Pagi).⁶⁴

6. Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran

Tabel 3.1 Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran

Program Pengembangan	Kompetensi yang Dicapai	Materi Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptaannya.	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui sifat Allah sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Allah, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa saling menghormati (Toleransi) agama, mengucapkan keagungan Allah sesuai agamanya , merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri sendiri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Allah
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tiak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatuesuai aturanatau

⁶⁴ Dokumentasi, Arsip tentang Kurikulum PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, 7 Juni 2023.

		kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya.
	1.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua) Hafalan surat-surat pendek, dan hadist pilihan.mengenal hari-hari besar agama, tempat ibadah, tokoh keagamaan.
	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	
	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat, misalnya tata cara berbicara yang santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan cara beribadah sesuai agamanya misalnya : berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru.
Fisik Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri misalnya : mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan misalnya: kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi.
	3.3 Mengenal anggota tubuh , fungsi, dan gerakannya untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam

	<p>pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>kelenturan, kekuatan, kelenturan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi tubuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, meloncat, melompat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling, dengan menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakanyang teratur (misalnya : menirukan gerakan benda, senam, tarian, permainan tradisional, dll) • Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain : meremas, menjumput, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan ba atau menali sepatu, menggambar, menempel, makan, dll) • Permainan motorik kasar atau halus dengan aturan.
	<p>3.4 Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara merawat kebersihan diri (misal: mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, telinga, hidung, olah raga, mandi 2x sehari, memakai baju bersih), memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat. • Cara menghindarkan diri dari bahaya kekerasan (melindungi anggota tubuh

		<p>terlarang, mulut, dada, alat kelamin, pantat, waspada terhadap orang asing/ tiak dikenal)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara menghindari diri dari benda-benda berbahaya misalnya pisau, listrik, pestisida, kendaraan saat di jalan raya) • Cara menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan. • Kebiasaan buruk yang harus dihindari (pener, nonton tv, atau main game lebih dari 1 jam setiap hari, tidur terlalu larut malam, jajan sembarangan.)
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan eksploratif • Cara Bertanya • Cara mendapatkan jawaban
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang kreatif • Membiasakan kerja secara kreatif
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengenali masalah • Cara mengetahui penyebab masalah • Cara mengatasi masalah • Menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah.
	4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	
	1.6 Mengenal benda –benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara,	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dua dimensi (persegi, segitiga, bulat, segi panjang) • Bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung) ukuran (panjang-pendek, besar-kecil , berat-ringan, sebentar-lama,) bilangan (satuan, puluhan)

	<p>tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur (kasar-halus , keras-lunak) • Suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi-rendah) • Pengelompokkan (berdasarkan warna, bentuk, kuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentu, warna, ukuran- bentuk) • Membandingkan benda berdasar kan ukuran,” lebih dari- kurang dari “, paling / ter) • Mengurutkan benda berdasarkan serasi (kecil-sedang-besar) • Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi (sangat kecil-lebih kecil-kecil-besar-lebih besar- paling besar) • Pola ABC-ABC, ABCD-ABCD berdasarkan urutan warna, bentuk, ukuran, bunyi, warna, fungsi, sumber, dll) • Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan • Hubungan satu ke satu, satu ke banyak, kelompok ke kelompok lambang bilangan.
	<p>1.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dsb) • Teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal dst) • Lingkungan geografis (pedesaan/ pantai/ pegunungan/ kota) • Kegiatan orang-orang (di pagi/sore hari, Dst) Pekerjaan (petani, buruh, guru, dsb)

	<p>karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi, dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya (perayaan terkait adat, pakaian,tarian, makanan, dst) • Tempat-tempat umum (Sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal, dsb.) • Berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu dan sekarang) • Lambang Negara
	<p>1.8 Mengenal lingkungan alam (hewan,tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll</p> <p>4.8.Menyajikan berbagai yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hewan misalnya : jenis (nama, ciri-ciri, bentuk) • Kelompok hewan berdasarkan makanan (herbivora, omnivora, karnivora) • Kelompok hewan berdasarkan manfaat (hewan ternak/ peliharaan / buas) • Tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat/air, perdu/batang, buah/ hias / kayu, semusim/ tahunan) • Bermacam bentuk dan warna daun dan bermacam akar) • Berkembang biak (biji/ stek/ cangkok/ beranak/ membelah diri/ daun) • Cara merawat tanaman, dst • Gejala alam (angin, hujan, cuaca, siang malam, mendung, siklus air, dsb), tanah, batu • Sebab akibat kejadian , dsb.

	<p>1.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dsb)</p> <p>4.9.Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dsb.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nama benda • Bagian –bagian benda • Fungsi • Cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai.
<p>Sosial Emosional</p>	<p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara memberi salam pada guru dan teman • Cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya. • Cara menyampaikan keinginan dengan santun
	<p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan bermain • Aturan di satuan PAUD • Cara mengatur diri sendiri misalnya membuat jadwal atau garis waktu • Cara mengingatkan teman bila bertindak sesuai aturan
	<p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri diri dan oarng lain • Cara antri

	menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas, berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang mandiri • Perilaku mandiri • Cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya.
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> • Keuntungan mengalah • Cara menawarkan bantuan pada teman atau guru • Cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi • Senang berbagi makanan atau minuman
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya • Cara menghargai karya teman. • Cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, • Cara berterima kasih atas bantuan yang diterima.
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan transisi • Cara menghadapi situasi berbeda • Cara menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang jangungjawab • Pentingnya bertanggungjawab

		<ul style="list-style-type: none"> • Cara bertanggungjawab (mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf) • Cara merapihkan/ membereskan mainan pada tempa semula, • Mengerjakan sesuatu hingga tuntas • Mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kali masih harus diingatkan. • Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pimpinan harus membantu menyiapkan alat makan,dsb)
	<p>3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menghadapi orang yang tidak dikenal, • Penyebab sedih, marah, gembira, kecewa, atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia membantu teemmmannya akan senang, mengendalikan emosi secara wajar.
	<p>3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri</p> <p>4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar,ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat) • Teknik mengambil makanan sesuai kebutuhan, menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya. • Membuat karya sesuai dengan gagasannya, dst
Bahasa	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berbicara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya • Pemahaman sikap rendah hati • Contoh perilaku rendah hati dan santun

	dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman	
	1.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menjawab dengan tepat ketika ditanya • Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru, • Melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah • Menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
	1.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali • Bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya, • Mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat • Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan
	1.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca gambar, membaca symbol • Menjiplak huruf, • Mengenali huruf awal di namanya, menuliskan huruf-huruf namanya • Menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap

	awal melalui bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan bunyi dengan huruf • Mengucapkan kata yang sering diulang-ulang tulisannya pada buku cerita • Mengeja huruf • Membaca sendiri • Hubungan angka dan bilangan
Seni	2.4 Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap estetis	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menjaga kerapihan diri dan • Cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya • Cara merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya
	3.15.Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat berbagai hasil karya dan aktifitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya • Menampilkan hasil karya seni

Keterangan:

Pengembangan sikap diterapkan secara rutin yang dituangkan dalam jadwal kegiatan rutin harian. Pengembangan sikap dilakukan melalui keteladanan dari guru secara konsisten. Untuk membentuk konsistensi pembentukan sikap, maka kegiatan rutin dipandu dalam Standart Operasional Prosedur (SOP). Penyusunan SOP kegiatan rutin dilampirkan dalam KTSP

ini. Untuk Standart Pencapaian Perkembangan Anak berdasarkan usia yakni kami lampikan dalam dokumen ini.⁶⁵

Tabel 3.2 Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar PAUD

Program Pengembangan	Kompetensi	2-5 tahun
1. Nilai agama dan moral	A. Sikap Spiritual	720 menit per minggu 180 menit untuk 4 pertemuan per minggu atau 180 menit untuk 4 Pertemuan per minggu
2. Fisik-motorik	B. Sikap Sosial	
3. Kognitif	C. Pengetahuan	
4. Bahasa	D. Keterampilan	
5. Sosial emosional		
6. Seni		

7. Muatan Lokal/Karakteristik Daerah (Program Khusus dan Pendukung)

PAUD Al Quran Az-Zahra memiliki muatan local atau mengembangkan program khusus sebagai program unggulan dari satuan PAUD ini berupa

- a. Tahfidz Juz Amma, hadist pilihan dan doa-doa harian
- b. Berkebun dan Pengenalan alam sekitar
- c. Pengenalan budaya daerah (membatik)
- d. Pengembangan bakat dan minat anak
- e. Kegiatan Out Bound
- f. Field Trip
- g. Parenting dan Kelas Orang Tua

⁶⁵ Dokumentasi, Arsip tentang Program PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, 7 Juni 2023.

B. Implementasi Pembelajaran dengan Media *Loose Parts* Kain Perca dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan

Pemanfaatan media *loose parts* memerlukan pendampingan sehingga anak akan menjadi kreatif untuk menciptakan berbagai hal ketika melakukan pembelajaran, dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menunjang keberlangsungan bermain dan tentunya memerlukan beberapa tahapan di dalamnya, diantaranya sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar bisa berjalan dengan baik. Hal ini direncanakan pada tahap persiapan yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas yang terjadi pada peserta didik nantinya. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru seperti dijelaskan pada hasil wawancara peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:⁶⁶

“Harus membuat RPPM dan RPPH satu minggu sebelum pelaksanaan, kami biasanya memiliki agenda setiap hari Rabu dan Kamis untuk merencanakan hal tersebut dan memikirkan juga bahan-bahan untuk *loose parts*.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru membuat RPPM dan RPPH terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Para guru juga menyiapkan waktu untuk memikirkan dan merancang hal tersebut agar

⁶⁶ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Tak hanya itu, guru juga menyiapkan berbagai macam alat dan bahan yang perlukan saat pembelajaran nanti. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Alat yang diperlukan banyak tergantung dari tema *loose parts*nya, ada yang berupa logam, plastik, bahan alam, dan kain perca. Setiap tema pasti ada *loose parts* yang diterapkan setiap sebulan sekali.”

Melalui hasil wawancara tersebut bahwa ada beberapa tahapan dalam menyiapkan alat dan bahan sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Alat dan bahan yang disiapkan oleh guru juga harus disesuaikan dengan tema pembelajaran.

2. Tahapan Pemanfaatan Media *Loose Parts* Kain Perca

Pada proses pembelajaran guru memanfaatkan media *loose parts* untuk mendukung keberlangsungan bermain dan belajar anak dan tentunya mengalami beberapa tahapan di dalamnya. Pertama, tahap eksplorasi anak mengenal *loose parts*, anak menjeleajahi berbagai macam-macam benda tekstur, warna, bentuk dan ukuran untuk memuaskan rasa ingin tahunya.⁶⁷

Anak diberi kebebasan dalam memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

⁶⁷ Yuliati Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD...*, hlm. 94.

“Anak-anak bebas mengeksplorasi bahan-bahan yang telah disediakan sekaligus menerapkan merdeka belajar. Anak-anak mengamati dan mempelajari sendiri bahan tersebut dengan antusias”

Melalui wawancara tersebut bahwa guru tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak, tetapi juga sekaligus menerapkan belajar yang merdeka terhadap anak. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi terhadap anak-anak saat pembelajaran, mereka begitu aktif dalam mengamati dan memilih berbagai kain perca yang akan digunakan dalam pembelajaran.⁶⁸

Kedua, tahap eksperimen merupakan proses percobaan yang dilakukan oleh anak dengan melibatkan berbagai alat dan bahan yang sesuai dengan nalurinya. Pada tahap ini dimana anak mencoba membuat sesuatu dengan sesuai imajinasi dan ide gagasannya untuk diuji coba.⁶⁹ Menyesuaikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Pada tahap eksperimen, anak-anak mengambil bahan-bahan sendiri menyesuaikan jenisnya, biasanya anak melakukan percobaan dengan melibatkan beberapa bahan yang dianggap cocok dengan daya tariknya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru mengamati anak-anak melakukan percobaan menyesuaikan dengan minatnya. Hal serupa juga sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap anak-anak bahwa mereka

⁶⁸ Observasi dalam Proses Pembelajaran PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, 5 Juni 2023.

⁶⁹ Yuliati Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD...*, hlm. 94.

membuat berbagai macam bentuk dari kain perca yang telah diamati sebelumnya.

Ketiga, tahap kreatif yaitu anak sudah mulai merancang dan menciptakan macam-macam produk atau hasil karya sesuai kreativitasnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Anak-anak sudah mulai menciptakan kreasinya secara beragam, seperti membuat bentuk huruf, bintang, dan lain-lain. Ada juga yang membuat bungkusan, bunga juga pernah dengan menggunakan kain perca. Anak berusaha menghasilkan sesuatu sebaik mungkin sesuai dengan imajinasinya.”

Pada hasil wawancara diatas menyatakan bahwa guru telah melihat perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak dengan membuat berbagai macam bentuk dari kain perca. Hal ini terbukti dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti kepada anak-anak bahwa mereka sudah mampu membuat berbagai bentuk seperti mobil, bunga, dan sebagainya.⁷⁰

Keempat, tahap edukasi yaitu guru memberikan arahan dan petunjuk dengan tujuan agar anak-anak lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Pada tahap edukasi dilakukan dengan mengenalkan bahan-bahan, cara penggunaan supaya anak tidak bingung yang disesuaikan dengan RPPM dan RPPH. Biasanya anak juga

⁷⁰ Observasi dalam Proses Pembelajaran PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, 5 Juni 2023.

diberikan bimbingan dan stimulus untuk memancing anak agar lebih aktif dalam belajar dan bermain.”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa guru memberikan stimulus kepada anak-anak agar mampu menggunakan *loose parts* dengan benar yang disesuaikan dengan RPPM dan RPPH.

Kelima, tahap ekspansi yaitu guru sebagai motivator dengan memberikan berbagai motivasi kepada anak-anak seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Pada tahap ini, kami menyiapkan invitasi dan motivasi atau provokasi untuk kegiatan bermain anak. disiapkan dalam bentuk penataan tempat bermain berupa pengelompokkan bahan-bahan yang sudah ditentukan dan dilengkapi dengan kalimat petunjuk agar anak mampu membuat sesuatu dengan bahan yang telah disediakan.”

Melalui hasil wawancara di atas guru selalu memberikan petunjuk kepada anak-anak dalam pembelajaran. Selanjutnya, tahap perkembangan merupakan proses yang dilewati oleh guru dengan teliti dikarenakan harus mengetahui kemampuan setiap siswanya. Seperti penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Terkadang perkembangan anak kurang begitu jelas. Kami melakukannya dengan dokumentasi dan penilaian. Jadi, ketika anak sedang konsentrasi menciptakan sesuatu, kami melakukan dokumentasi sekaligus penilaian terhadap perkembangan masing-masing anak. penilaian dilakukan berdasarkan dengan indikator yang sudah ada.”

Menurut hasil wawancara tersebut bahwa perlu adanya dokumentasi dan penilaian untuk mengetahui perkembangan setiap anak didiknya. Terakhir, tahap membangun makna dan tujuan bermain. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak mampu memahami makna dan tujuan dari mainan yang dibuatnya dengan cara bercerita di depan guru dan teman-temannya. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:⁷¹

“Setelah kegiatan belajar selesai, kami mempersilahkan anak-anak untuk bercerita apa saja yang sudah dilakukan hari ini secara bergantian, kemudian dari kami mereview kembali apa yang sudah dipelajari hari ini.”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjelaskan apa yang telah dilakukannya selama pembelajaran.

3. Strategi Pemanfaatan Media *Loose Parts* Kain Perca

Sebelum menerapkan *loose parts* sebagai media pembelajaran perlu adanya strategi pengenalan kepada anak-anak supaya bisa dimengerti maksud dan tujuan dari media pembelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

⁷¹ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

“Awalnya kami menyiapkan bahan-bahannya dan melakukan penataan tempat kemudian menjelaskan aturan bermain. Kemudian anak diberikan stimulus untuk bereksplorasi sesuai imajinasinya dan tak lupa diingatkan dengan aturan mainnya.”

Pada hasil wawancara tersebut bahwa guru telah menyiapkan berbagai hal sebelum memberikan penjelasan kepada anak-anak. Guru juga memberikan strategi khusus dengan slogan kepada anak-anak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak dijelaskan mengenai aturan bermain maupun petunjuk pembelajaran agar anak bisa mengeksplorasi dengan baik. Setelah pembelajaran selesai, maka bahan-bahan yang telah digunakan dibereskan kembali dan diletakkan di tempat penyimpanan. Pada momen tersebut guru mempunyai strategi sendiri dengan menyanyi bersama anak-anak sembari membereskan bahan-bahan yang berserakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Biasanya diajak untuk mengembalikan benda-benda ke tempat semula sembari dijelaskan bahwa setiap benda memiliki tempatnya masing-masing dan diiringi juga dengan nyanyian secara bersama-sama.”

Melalui hasil wawancara tersebut bahwa guru memberikan perintah dengan nyanyian sambil mengarahkan tempat penyimpanan pada masing-masing benda. Pada hasil observasi peneliti bahwa anak-anak dipandu oleh gurunya untuk merapikan benda-benda yang telah digunakan dalam pembelajaran yang sebelumnya telah diberitahu bahwa waktu belajarnya sudah habis. Tak lupa juga guru selalu memberikan motivasi kepada anak-

anak mengenai penggunaan kain perca sebagai *loose parts* dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:⁷²

“Disesuaikan dengan tema dan subtema yang sedang dibahas, kemudian dituangkan dengan kalimat ajakan untuk menstimulasi anak menunjukkan ide, gagasan, dan kreativitasnya yang dimiliki masing-masing.”

Menyesuaikan dengan hasil wawancara peneliti bahwa motivasi ataupun stimulus yang diberikan oleh guru disesuaikan juga dengan tema dan subtema yang sedang dibahas.

4. Strategi Mengembangkan Kreativitas

Kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan melalui penggunaan media *loose parts* dengan menggunakan berbagai strategi pengembangan, yaitu strategi penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, dan proyek. Anak menjadi lebih kreatif untuk menciptakan berbagai hal ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts*. Hal ini didukung dengan media *loose parts* yang digunakan serta sikap guru yang memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk menciptakan berbagai hal sesuai keinginan dan kemampuannya.

Pada strategi penciptaan produk anak-anak bebas membuat bentuk apa saja sesuai dengan apa yang ada dipikirkannya. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada anak-anak bahwa mereka membuat

⁷² Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

berbagai hal, seperti bunga, hewan, rumah, dan sebagainya. Berkaitan juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menuangkan imajinasinya masing-masing, dari kami biasanya memberikan kalimat konkret dan tanya jawab dengan anak-anak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan imajinasinya masing-masing. Selanjutnya, strategi imajinasi dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak begitu mendalami imajinasinya. Melakukan berbagai cara agar apa yang mereka buat begitu mirip dengan aslinya. Hal ini selaras juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran, anak harus mampu merealisasikan imajinasi yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu, dari kami biasanya memberikan kalimat motivasi atau provokasi kepada anak-anak.”

Dibalik imajinasinya anak-anak, ada peran guru yang senantiasa memberikan motivasi kepada anak-anak saat pembelajaran. Kemudian ada strategi eksplorasi, pada strategi ini diterapkan ketika awal pembelajaran sebelum dimulai. Menurut hasil observasi peneliti bahwa anak-anak selalu mengamati mengenai bentuk dan corak dari kain perca yang akan digunakan

agar sesuai dengan imajinasi mereka.⁷³ Hal ini juga serupa dengan ungkapan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Strategi eksplorasi sudah jelas berada di awal kegiatan dikarenakan eksplorasi sendiri merupakan tahap pertama dalam penggunaan *loose parts*. Jadi, anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menjelajahi, mengamati dan mempelajari berbagai bahan yang sudah disediakan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa anak diberi kebebasan untuk mengamati sendiri bahan yang akan dipilih dan digunakan. Berikutnya strategi eksperimen, pada strategi ini perlu adanya percobaan yang dilakukan anak-anak dalam membuat suatu produk. Seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak terus berusaha mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya mereka. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Pada pembelajaran, strategi eksperimen dilakukan dengan menstimulasi anak melalui invitasi dan provokasi yang sudah disiapkan untuk mengarahkan anak-anak menentukan eksperimen seperti apa yang harus anak lakukan atau tujuan akhir dari eksperimen tersebut.”

Menyesuaikan hasil wawancara di atas bahwa guru senantiasa memberikan stimulus dan arahan kepada anak-anak supaya selalu berusaha

⁷³ Observasi dalam Proses Pembelajaran PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, 5 Juni 2023.

mencoba menciptakan hasil karyanya sendiri. Selanjutnya, strategi proyek yang menjadi hasil akhir dari proses pembelajaran. Melihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak mampu menyelesaikan pekerjaan mereka dan menyempurnakannya sesuai dengan imajinasi sang anak. Serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:⁷⁴

“Pada strategi proyek, biasanya menyiapkan beberapa kegiatan dalam satu minggu. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kegiatan main yang disediakan. Ketika anak belum merasa puas dengan hal yang dihasilkan, anak dapat melanjutkannya di lain waktu atau bahkan di lain hari.”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga mereka merasa puas dengan hasil karyanya sendiri.

C. Problematika Guru dalam Implementasi Pembelajaran dengan Media *Loose Parts* Kain Perca dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan

Kreativitas anak dapat dikembangkan secara maksimal apabila didukung oleh berbagai pihak dan minimnya hambatan yang terjadi. Akan tetapi, masih terdapat problematika dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media *loose parts* kain perca baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Pertama

⁷⁴ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

mengenai ketersediaan bahan *loose parts* yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya kain perca. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:⁷⁵

“Untuk kain perca masih mudah didapatkan karena mayoritas wilayah disini banyak usaha tekstil sehingga tidak kesulitan dalam mencari. Kami juga kadang bekerjasama dengan orang tua anak untuk membawa kain perca seadanya guna menunjang dalam pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ketersediaan kain perca tidak begitu sulit didapatkan karena masih banyak usaha tekstil di wilayah tersebut. Kedua, terkait tingkah laku anak dalam pembelajaran. Terkadang guru memerlukan upaya ekstra untuk mengondisikan perilaku anak di dalam kelas supaya pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Hal tersebut seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Tingkah lakunya beragam tergantung mood dan karakter anak. *Loose parts* bisa dikatakan hal yang baru sehingga banyak anak yang tertarik dan senang. Namun, terkadang ada anak yang tidak mau bermain dan hanya melihat saja.”

Menurut hasil wawancara tersebut bahwa guru harus bisa mengamati mood dari anak-anak dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengajak anak supaya bisa patuh dan paham apa yang guru sampaikan ketika pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam

⁷⁵ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

kelas bahwa ada beberapa anak yang terkadang memerlukan perhatian lebih supaya anak yang lain tidak terganggu.⁷⁶ Ketiga mengenai pemahaman anak dalam pembuatan produk. Setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya stimulus khusus yang diberikan guru kepada anak-anak. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Sebagian besar anak-anak lebih mudah memahami ketika menggunakan media *loose parts* dikarenakan mereka bermain sekaligus belajar, meskipun beberapa anak perlu diberikan stimulus lebih agar bisa paham.”

Melalui hasil wawancara peneliti bahwa masih ada anak yang perlu diberikan stimulus tambahan untuk memahami media *loose parts* kain perca dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih ada beberapa anak yang belum menyelesaikan pekerjaannya sehingga diperlukan stimulus dan motivasi agar nantinya bisa menyempurnakan karyanya. Terakhir terkait ketersediaan waktu, melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra pada tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut:

“Sebenarnya kendala kami terjadi saat penataan tempat dan ketersediaan waktu ketika proses pembelajaran berlangsung. Terkadang waktu yang disediakan masih kurang karena ada beberapa anak yang masih belum paham.”

⁷⁶ Observasi dalam Proses Pembelajaran PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, 5 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa guru terkadang kerepotan dalam penataan tempat untuk disesuaikan dengan media *loose parts* dalam pembelajaran sehingga terkesan terburu-buru. Hal tersebut ditakutkan berdampak pada pembelajaran yang berjalan kurang maksimal.

D. Solusi Problematika Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Anak Melalui Media *Loose Parts* Kain Perca Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan

Adanya problematika yang muncul dalam mengembangkan kreativitas seni kriya anak melalui media *loose parts* kain perca menjadi hambatan dan rintangan bagi guru. Maka dari itu, perlu adanya solusi yang dihadirkan bisa mengatasi dan menyelesaikan beberapa problematika yang terjadi. Solusi pertama yang perlu dikemukakan terkait tingkah laku dari anak-anak supaya pembelajaran bisa berjalan maksimal. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra yang mengemukakan bahwa:

“Terkait tingkah laku dari anak-anak yang sifatnya random dan terkadang sulit untuk dikondisikan, upaya yang perlu kami lakukan adalah tindakan identifikasi mengenai mood dan tingkah laku anak sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut perlu dilakukan supaya bisa menyesuaikan dengan strategi pembelajaran. Tak hanya itu, kami juga meminta orang tua siswa untuk mendukung program yang dilakukan oleh sekolah dengan selalu memberikan energy positif kepada anak.”

Melalui hasil wawancara tersebut bahwa guru senantiasa melakukan identifikasi terhadap anak-anak sebelum pembelajaran dimulai. Adakalanya juga ketika ada pertemuan dengan orang tua siswa, para guru selalu meminta

dukungan terhadap program yang sedang dijalankan oleh sekolah untuk membantu menyalurkan pengaruh positif kepada anak.

Solusi kedua mengenai problematika belum maksimalnya waktu dalam pembelajaran. Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra yang menyatakan bahwa:

“Upaya yang perlu kami lakukan adalah mengambil rencana lain dengan menyiapkan waktu tambahan pada materi ataupun sub materi yang sedang dibahas.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari pihak guru senantiasa menyiapkan rencana lain dengan menyediakan tambahan waktu pada materi dan memaksimalkannya dengan baik. Solusi terakhir supaya implementasi pembelajaran *loose parts* dapat berjalan secara maksimal seperti yang dikemukakan dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra sebagai berikut:

“Menurut saya, supaya pembelajaran yang diterapkan pada anak-anak di kelas bisa berjalan secara maksimal, maka perlu adanya diadakan diklat pelatihan dan diskusi yang diadakan oleh dinas terkait sekaligus untuk memecahkan problematika bersama.”

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa perlu adanya dukungan dari dinas terkait untuk mengadakan diklat pelatihan dan diskusi guna meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para guru. Itulah beberapa solusi yang perlu diterapkan dalam implementasi pembelajaran dengan media *loose parts* kain perca.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Pembelajaran dengan Media *Loose Parts* Kain Perca dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab tiga, pemanfaatan *loose parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra sudah berjalan cukup baik meskipun belum sepenuhnya sempurna. Hal ini beorientasi pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa tahapan yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran melalui media *loose parts* kain perca agar dapat berjalan dengan baik, diantaranya:

1. Tahapan Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini tidak hanya merencanakan persiapan sebelum di kelas, akan tetapi perlu juga persiapan ketika di dalam kelas. Berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi pembuatan RPPM dan RPPH serta menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran. Guru juga meluangkan waktu khusus untuk merancang susunan RPPM dan RPPH agar bisa diterapkan secara maksimal. Pada tahap persiapan ini guru telah mempertimbangkan berbagai faktor perkembangan anak dan efektivitas penerapannya. Hal tersebut nantinya bisa disesuaikan dengan rancangan RPPM dan RPPH yang akan dibuat sebelum pembelajaran.

Persiapan lain yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan dan menyediakan alat beserta bahan-bahannya serta berkoordinasi dengan orang tua supaya bisa sedikit membantu memenuhi bahan yang dibutuhkan nantinya ketika pembelajaran dilaksanakan. Pastinya alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang telah dirancang dan disusun pada RPPM dan RPPH yang sudah dibuat oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Umi Salamah dalam wawancaranya bahwa perlu adanya perencanaan dalam pembelajaran dalam bentuk RPPM dan RPPH serta mengumpulkan bahan-bahan sebagai langkah awal untuk pembelajaran.⁷⁷

2. Tahapan Pemanfaatan Media *Loose Parts* Kain Perca

Pendampingan yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak saat proses pembelajaran menggunakan media *loose parts* kain perca sangat penting untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran. Pada proses ini tentunya mengalami beberapa tahapan didalamnya sebagaimana berikut ini. Pertama, eksplorasi atau penemuan yaitu anak memiliki kebebasan untuk mencari bahan-bahan yang telah disiapkan oleh guru. Adanya kebebasan tersebut membuat anak-anak begitu antusias untuk menemukan kain perca yang nantinya dibutuhkan dan sesuai dengan keinginannya dalam pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Umi Salamah bahwa anak-anak bebas mengeksplorasi bahan-bahan yang sudah disiapkan.⁷⁸ Hal ini sesuai juga dengan teori yang ada pada bab dua bahwa anak akan menjelajahi

⁷⁷ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

⁷⁸ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

berbagai macam benda dari bentuk maupun coraknya guna memuaskan rasa ingin tahunya.⁷⁹

Kedua, tahap eksperimen yaitu anak mulai menyesuaikan jenisnya dan melibatkan bahan lain yang dianggap sesuai dengan daya tariknya. Hal ini berarti minat yang dimiliki anak berpengaruh pada percobaan yang akan dilakukannya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa anak-anak mengamati terlebih dahulu sebelum melakukan percobaan. Apa yang disampaikan oleh Umi Salamah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Maganti Sit dkk dijelaskan juga bahwa imajinasi dan ide gagasan dari anak-anak mulai berkembang untuk melakukan percobaan menciptakan suatu karya yang dibuatnya sendiri.⁸⁰

Ketiga, tahap kreatif yaitu anak sudah mulai melahirkan kreasinya dengan membuat bentuk yang berbagai macam. Guru beranggapan bahwa mereka berusaha untuk menciptakan karyanya sebaik mungkin sesuai dengan imajinasinya. Seperti yang tercantum dalam teori bahwa guru harus terus mengamati perkembangan anak karena mereka sudah mulai menciptakan dan membentuk produk ataupun hasil karya sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Umi Salamah dalam wawancaranya bahwa anak-anak sudah mulai menciptakan kreasinya sesuai

⁷⁹ Maganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik...*, hlm. 35.

⁸⁰ Maganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik...*, hlm. 35.

dengan kreativitasnya sendiri.⁸¹ Apa yang diungkapkan oleh Umi Salamah selaras dengan teori yang disampaikan Maganti Sit dkk bahwa pada tahap ini anak mampu merancang produk hasil karyanya.⁸²

Keempat, tahap edukasi yaitu pemberian stimulus sekaligus bimbingan dari guru kepada anak-anak. Bimbingan yang diberikan menyesuaikan dengan kandungan dari RPPM dan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Adanya hal tersebut memancing anak agar lebih aktif dan dapat menerapkannya sesuai dengan panduan yang sudah ada sehingga bisa berjalan dengan maksimal.

Kelima, tahap ekspansi yaitu guru menyampaikan beberapa motivasi kepada anak-anak ketika pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk menciptakan semangat dan dorongan kepada anak supaya mampu menyelesaikan pekerjaannya. Berikutnya, tahap perkembangan yaitu guru senantiasa mengamati dengan teliti guna mencari tahu perkembangan kreativitas dari anak-anak. Guru juga memberikan penilaian untuk mengetahui kemampuan dari anak-anak.

Terakhir, tahap membangun makna dan tujuan bermain yaitu adanya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada anak untuk menjelaskan hasil kreativitasnya. Guru mempersilahkan kepada anak-anak untuk menceritakan proses pembuatan hasil karyanya di depan guru dan teman-temannya. Hal ini juga selaras pada teori bahwa guru harus bisa memfasilitasi kebutuhan supaya

⁸¹ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

⁸² Maganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik...*, hlm. 35.

tercapai dengan maksimal yaitu dengan memberikan kesempatan bercerita kepada anak.

Sesuai dengan hasil wawancara Umi Salamah diungkapkan juga bahwa kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak pada setiap tahapannya.⁸³ Argumen yang disampaikan oleh Umi Salamah sejalan dengan teori pada bab 2 yang dikemukakan oleh Maganti dan Yulianti Siantajani yang menjelaskan bahwa untuk menerapkan media *loose parts* melalui beberapa tahapan dengan setiap tahapannya ada kegiatan yang diterapkan. Tahapan pertama dengan penemuan dan diakhiri menciptakan makna dengan tujuan.⁸⁴

3. Strategi Pemanfaatan Media *Loose Parts* Kain Perca

Adanya strategi yang diterapkan dalam pemanfaatan media *loose parts* kain perca memudahkan untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Terkait strategi pengenalan media kepada anak-anak biasanya guru menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan sekaligus menata tempat pembelajaran. Tak hanya itu, guru juga memberikan penjelasan mengenai aturan mainnya dengan tujuan anak mampu mengeksplorasi dengan baik. Guru juga memberikan slogan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar anak bisa menangkap dan memahami apa yang guru sampaikan sehingga mempermudah jalannya pembelajaran sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak menyimak dan mengikuti apa yang guru perintahkan.

⁸³ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

⁸⁴ Maganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik...*, hlm. 35.

Ketika pembelajaran telah berakhir maka alat dan bahan yang sudah digunakan dibereskan dan dikembalikan ke tempat penyimpanan. Saat proses pemberesan diiringi dengan pengarahannya dan nyanyian yang dipandu oleh guru supaya lebih semangat. Itulah strategi yang dilakukan guru kepada anak-anak saat waktu pembelajaran telah usai sesuai dengan penjelasan guru saat proses wawancara dengan peneliti. Pada hasil observasi peneliti juga melihat bahwa anak-anak ikut serta secara aktif untuk mengembalikan bahan-bahan yang telah digunakan, bahkan mereka saling membantu satu sama lain. Melalui strategi tersebut bahwa anak-anak mampu menangkap intruksi guru dengan baik.

Selanjutnya, guru selalu berusaha mendorong anak-anak untuk memunculkan ide, gagasan, dan kreativitas yang dimiliki oleh anak ketika dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan motivasi kepada anak-anak yang disesuaikan dengan tema maupun sub tema yang sedang dibahas dalam pembelajaran.

Sesuai dengan bab 3 yang dikemukakan oleh Umi Salamah pada wawancaranya bahwa untuk mengeksplorasi ide dan gagasan dari anak perlu adanya stimulus dengan bahan-bahan ataupun benda-benda yang digunakan saat pembelajaran dan disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan.⁸⁵

⁸⁵ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

4. Strategi Mengembangkan Kreativitas

Pengembangan kreativitas anak dalam penerapan media *loose parts* kain perca dapat menggunakan berbagai macam strategi, diantaranya adalah strategi penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, dan proyek. Hal ini menjadikan anak lebih kreatif yang didukung juga dari tindakan guru yang menyediakan kesempatan kepada anak-anak untuk berimajinasi sesuai dengan keinginannya. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Novi Mulyani bahwa perlunya strategi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.⁸⁶

Strategi penciptaan produk diterapkan guru dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan kreativitasnya masing-masing sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Melalui hasil observasi, peneliti melihat bahwa penggunaan media *loose parts* kain perca dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk memilih bahan yang ingin dan akan digunakan untuk apa bahan tersebut. Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui kreativitas akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menghasilkan produk buatan mereka sendiri yang belum mereka temui ataupun mereka memodifikasi produk yang telah ada sebelumnya.

Pada strategi imajinasi anak dapat dengan bebas mengekspresikan pada pembelajaran menggunakan media *loose parts* kain perca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru bahwa guru memberikan kesempatan

⁸⁶ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Purwokerto: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019). hlm. 20.

dan motivasi kepada anak untuk mengungkapkan, mengekspresikan, dan menyampaikan imajinasinya masing-masing melalui berbagai hal yang anak buat. Anak harus bisa berimajinasi atau merealisasikan imajinasi yang dimiliki untuk membentuk sesuatu. Menurut observasi peneliti bahwa anak-anak sangat mendalami imajinasinya dan berusaha mengutarakan menjadi sebuah karya. Melalui imajinasi, anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari. Mereka bebas berpikir sesuai pengalaman dan khayalannya.

Sesuai dengan ungkapan dari Umi Salamah berdasarkan dari hasil wawancara bahwa anak-anak diberikan kesempatan untuk menuangkan imajinasinya yang kemudian direalisasikan dalam bentuk karya seni yang dibuat oleh masing-masing anak.⁸⁷

Selanjutnya, strategi eksplorasi yang merupakan tahap pertama dalam penggunaan media *loose parts* kain perca sehingga diterapkan pada awal pembelajaran. Jadi, anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengamati dan mempelajari berbagai kain perca yang telah disediakan. Melalui hasil observasi, peneliti melihat bahwa anak dapat lebih mengenal berbagai hal disekitarnya dengan kegiatan eksplorasi. Mereka juga mengamati bentuk dan corak dari kain perca. Pada strategi ini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka.

⁸⁷ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

Selanjutnya, ada strategi eksperimen yang dilakukan oleh guru dengan memberikan invitasi dan provokasi yang memicu anak untuk banyak melakukan percobaan-percobaan. Strategi ini diterapkan dengan menstimulasi anak melalui motivasi untuk mengarahkan eksperimen seperti apa yang harus dilakukan oleh anak-anak, sehingga eksperimen menjadi terarah. Selain itu, melalui observasi peneliti bahwa anak-anak dapat memahami sebab akibat di lingkungan bermainnya, alasan memilih bahan dan tujuan dari dipilihnya bahan tersebut. Eksperimen dimaksudkan pada bagaimana anak dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dari kegiatan tersebut.

Pernyataan tersebut mengacu pada hasil wawancara dengan Umi Salamah yang mengungkapkan bahwa eksperimen mampu mengarahkan anak-anak menentukan karyanya melalui stimulus dari guru.⁸⁸ Seperti teori dari M. Fadlillah bahwa stimulus dapat menjadi upaya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.⁸⁹

Terakhir strategi proyek, biasanya guru menyiapkan beberapa kegiatan untuk satu minggu. Jadi, dalam satu minggu anak diberikan kesempatan besar untuk menyelesaikan kegiatan main yang disediakan sehingga terdapat banyak kemungkinan hal yang akan anak lakukan. Maka, ketika anak merasa

⁸⁸ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

⁸⁹ M.Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm. 12.

belum puas dengan proyek yang dihasilkan, anak dapat memperbaiki atau melanjutkannya di lain waktu. Tak hanya itu, melalui observasi peneliti bahwa anak menjadi lebih semangat untuk menghasilkan banyak hal dari berbagai bahan yang disiapkan terlebih guru menyiapkan banyak kegiatan yang mendukung anak untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan, dan kemampuannya. Pada metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan, dan kemampuan untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diriseoptimal mungkin.

Sesuai dengan teori bab 2 yang dikemukakan oleh Novi Mulyani yang memaparkan bahwa mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan berbagai langkah, baik melalui imajinasi hingga terciptanya suatu produk.⁹⁰ Hal ini juga berdasarkan dari wawancara Umi Salamah yang mengungkapkan bahwa perlu adanya kesempatan yang diberikan kepada anak-anak untuk melahirkan imajinasi dalam menciptakan suatu hasil karya.⁹¹

B. Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Pembelajaran dengan Media *Loose Parts* Kain Perca dalam Mengembangkan Kreativitas Seni

⁹⁰ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Purwokerto: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019). hlm. 20.

⁹¹ Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

Kriya Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan

Penggunaan media *loose parts* kain perca dalam pembelajaran dapat berjalan maksimal apabila tidak ada kendala maupun hambatan dalam penerapannya. Namun, masih ada beberapa hal yang dapat dikatakan menjadi problematika dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media *loose parts* kain perca. Melihat dari segi ketersediaan bahan *loose parts* kain perca yang akan digunakan dalam pembelajaran, melalui hasil wawancara peneliti bahwa guru tidak begitu kesulitan untuk mendapatkan kain perca karena masih mudah didapatkan berbagai tempat bahkan orang tua dari anak-anak terkadang membantu guru dalam memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran. Jadi, faktor ini tidak begitu dipermasalahkan.

Selanjutnya, terkait tingkah laku anak saat pembelajaran. Melihat dari hasil observasi peneliti bahwa masih ada beberapa anak yang kurang fokus terhadap penjelasan guru sehingga diperlukan perhatian lebih. Terkadang guru membutuhkan upaya yang ekstra untuk mengontrol tingkah laku anak yang masih kurang fokus agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Melalui hasil wawancara peneliti bahwa guru juga menerapkan tindakan ataupun strategi tergantung dari mood dan karakter anak yang terkadang menjadi hambatan.

Hal tersebut sesuai juga dengan ungkapan Umi Salamah dalam wawancaranya bahwa terkadang merasa kesulitan dalam menghadapi tingkah

laku yang beragam dan random dari anak-anak karena harus bisa mengendalikan dan menyesuaikan.⁹²

Terkait pemahaman anak, melalui hasil observasi peneliti masih melihat beberapa anak belum bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Guru pun mengungkapkan bahwa perlu memberikan stimulus tambahan kepada anak-anak. Hal ini dikarenakan masing-masing anak mempunyai daya pikir yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya penyesuaian ataupun menambahkan stimulus khusus agar bisa berjalan dengan baik.

Terakhir mengenai ketersediaan waktu, melalui hasil wawancara peneliti bahwa guru masih kerepotan ketika melakukan penataan tempat sehingga harus gerak cepat. Adakalanya juga guru merasa waktu yang disediakan dalam pembelajaran masih kurang sehingga terkesan buru-buru. Akibatnya ditakutkan akan berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan masih kurang maksimal.

Sesuai dengan teori bab 2 yang dikemukakan oleh Hurlock bahwa waktu dan kondisi keluarga yang mempengaruhi tingkah laku dari anak menjadi sebagian faktor yang dapat berdampak pada perkembangan kreativitas terhadap anak usia dini.⁹³

⁹² Umi Salamah, Guru PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Pekalongan, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2023.

⁹³ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 132.

C. Analisis Solusi Problematika Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Kriya Anak Melalui Media *Loose Parts* Kain Perca Pada Anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan

Munculnya problematika yang menjadi hambatan dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media *loose parts* kain perca tidak bisa dibiarkan begitu saja. Perlu adanya tindakan yang diupayakan untuk mengatasi problematika yang terjadi yaitu merumuskan berbagai solusi yang efektif guna memperbaiki proses pembelajaran. Ada beberapa solusi yang peneliti rumuskan berdasarkan problematika yang terjadi dalam pembelajaran melalui media *loose parts* kain perca.

Pertama, sebelum dimulainya pembelajaran guru mengidentifikasi mood dan tingkah laku dari anak-anak supaya bisa disesuaikan dengan strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Guru juga mampu mengambil langkah dan tindakan yang tepat terhadap kondisi dari anak-anak. Hal tersebut dapat meminimalisir kendala ataupun hambatan yang dialami saat pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk mengatasi perilaku dari anak-anak yang susah untuk ditebak. Para guru juga meminta orang tua siswa untuk senantiasa mendukung program yang diadakan oleh pihak sekolah. Diharapkan para orang tua memberikan energi positif kepada anaknya supaya program yang diterapkan oleh sekolah dapat berjalan secara maksimal.

Kedua, perlu adanya tahapan-tahapan yang lebih detail dan pemberian penjelasan secara lebih mendalam sehingga anak mampu memahami maksud dan tujuan dalam pembelajaran dari tahap ke tahap secara perlahan. Tak lupa

juga selalu diiringi dengan motivasi ataupun stimulus secara bertahap menyesuaikan tahapan yang sedang dijalani. Hal ini ditujukan guna menggiring pemahaman anak agar lebih baik.

Ketiga, menyiapkan waktu tambahan pada materi ataupun sub materi yang sedang dibahas. Selain itu, dapat mengelompokkan durasi waktu yang tersedia ke dalam beberapa kategori atau tahapan pembelajaran dari pra-pembelajaran hingga pasca pembelajaran sehingga dapat dengan tegas menyesuaikan target yang akan dicapai. Cara lain yang bisa diterapkan adalah menyederhanakan target dan strategi dari pembelajaran yang telah disusun dan dirancang. Hal tersebut berupaya untuk mengatasi keterbatasan yang dialami oleh guru.

Upaya lain yang perlu dilakukan adalah meminta dukungan kepada dinas terkait untuk mengadakan diklat pelatihan kepada para guru guna menunjang dalam implementasi pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa. Hal tersebut juga bisa ditambah dengan diskusi untuk memunculkan ide baru dan untuk mengatasi problematikan yang dihadapi oleh setiap guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, yaitu setelah data-data dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan serta didukung adanya studi literatur maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *loose parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya pada anak di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan sebagai berikut:

1. Pada pemanfaatan media *loose parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya anak dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi pembuatan RPPM dan RPPH serta menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran. Guru juga harus senantiasa melakukan pendampingan kepada anak-anak saat pembelajaran berlangsung. Perlu adanya strategi yang diterapkan dalam pemanfaatan media *loose parts* kain perca memudahkan untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Pengembangan kreativitas anak dalam penerapan media *loose parts* kain perca dapat menggunakan berbagai macam strategi, diantaranya adalah strategi penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, dan proyek.
2. Berbagai problematika terjadi yang dialami oleh guru ketika proses pembelajaran dalam memanfaatkan media *loose parts* kain perca dalam mengembangkan kreativitas seni kriya anak. Pertama, terkait tingkah laku anak saat pembelajaran. Terkadang guru membutuhkan upaya yang ekstra

untuk mengontrol tingkah laku anak yang masih kurang fokus agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Kedua, terkait pemahaman dari anak. Guru pun mengungkapkan bahwa perlu memberikan stimulus tambahan kepada anak-anak. Ketiga, terkait ketersediaan waktu. Adakalanya juga guru merasa waktu yang disediakan dalam pembelajaran masih kurang sehingga terkesan buru-buru.

3. Ada beberapa solusi yang perlu diterapkan dalam mengatasi problematika yang ada. Guru harus bisa mengambil langkah dan tindakan yang tepat terhadap kondisi dari anak-anak supaya bisa menyesuaikan dengan strategi yang akan diterapkan. Perlu adanya tahapan-tahapan yang lebih detail dan pemberian penjelasan secara lebih mendalam sehingga anak mampu memahami maksud dan tujuan dalam pembelajaran dari tahap ke tahap secara perlahan. Disediakan waktu tambahan pada materi ataupun sub materi yang sedang dibahas.

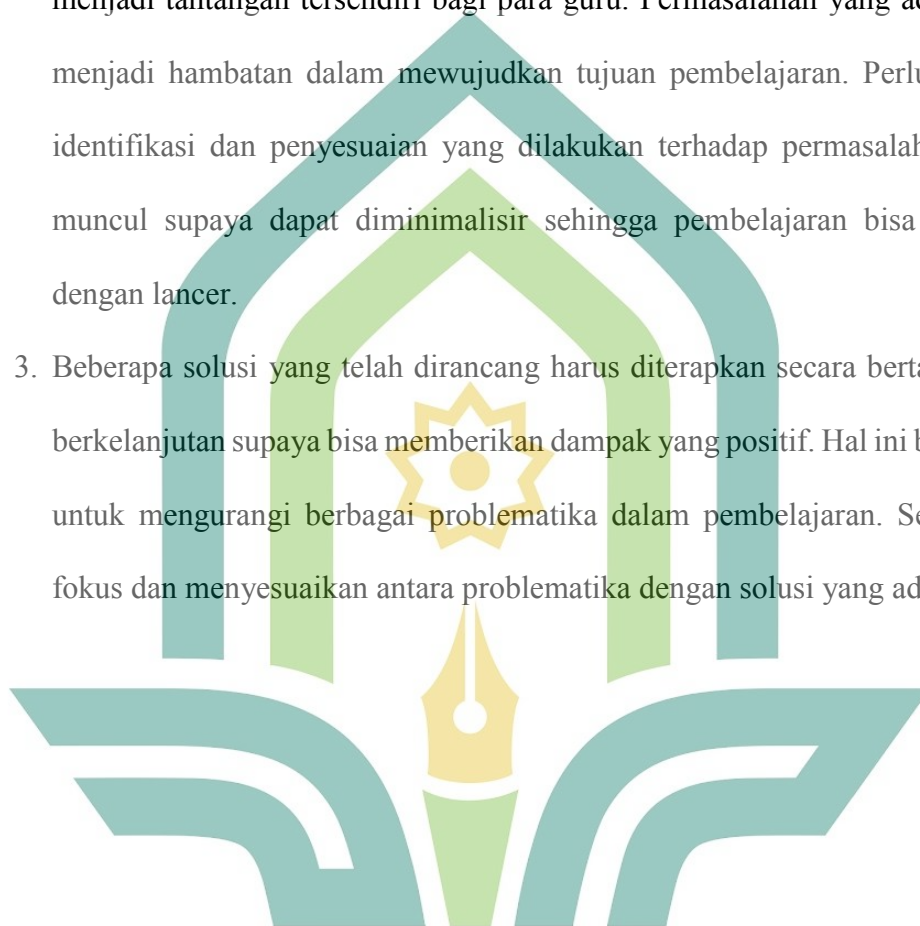
B. Saran

Melalui uraian di atas, maka peneliti hendak memberikan saran yang terkait dengan hasil penelitian ini guna memperbaiki kualitas pada masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Hendaknya terus mengembangkan RPPM dan RPPH yang akan dirancang lebih matang dan detail dengan menyesuaikan karakteristik materi dan kondisi anak. Berbagai strategi juga harus ditingkatkan kembali mengingat dari masa ke masa tantangan yang akan dihadapi oleh guru lebih beragam.

Tak lupa juga guru harus selalu mendampingi perkembangan dari anak-anaknya.

2. Proses pembelajaran terkadang tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adakalanya muncul rintangan atau permasalahan yang menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Permasalahan yang ada bukan menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Perlu adanya identifikasi dan penyesuaian yang dilakukan terhadap permasalahan yang muncul supaya dapat diminimalisir sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
3. Beberapa solusi yang telah dirancang harus diterapkan secara bertahap dan berkelanjutan supaya bisa memberikan dampak yang positif. Hal ini bertujuan untuk mengurangi berbagai problematika dalam pembelajaran. Senantiasa fokus dan menyesuaikan antara problematika dengan solusi yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2017. "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* No. 1.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Fadlilah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Sains*. No.2.
- Farida, Azky. 2016. "Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Banjar: Universitas.
- Fauziah, Nadia. 2013. "Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak". Jakarta: *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, No.1, Juni, VIII.
- Fauziddin, Moh. 2018. "Useful of Calp Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education". PG PAUD FIP UPTT : *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol2 Issue 2.
- Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Flannigan, Caileigh dan Beverkie Dietze. 2017. "Childern, Outdoor Play,and Loose Parts". *Journal of Childhood Studies*. Vol. 42.
- Gemilang, Galang Surya. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling". Kediri: *Jurnal Fokus Konseling*, No. 2.
- Handayani, Peny Husna, Apiek Gamdamana dan Farihah. 2017. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga". *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. No.2.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Holis, Ade. 2016. "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 9.

- Miranda, Dian. 2016. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak". Pontianak: *Jurnal Prospective Learning*: FKIP Universitas Tanjungpura Pontianakan, No.1.Mulyani, Laras Dwi. 2021. "Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu Ibu Rumah Tangga". Lampung : *Al-Mu'awanah* Vol.2 No.2.
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Purwokerto: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Titin Faridatun dkk. 2016. "Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran". Madura: *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, No. 2.
- Nurjanah, Novita Eka. 2020. "Pembelajaran Stem Berbasis *Loose Parts* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". Surakarta: *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, No.1, V.
- Rahardjo, Maria Melita. 2019. "How To Use Loose Parts in STEAM" *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 13.
- Ristanti, Dewi. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setyaningrum, Fery. 2019. "Seni Kriya Kain Perca sebagai Media Pengembangan Kreativitas Mahasiswa". Yogyakarta: *Jurnal Pelataran Seni*, No.2, September, IV.
- Siantajani, Yuliati. 2020. *Loose parts : Material Lepasan Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: Sarang Seratus Aksara.
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sit, Maganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Smith, Sheryl dan Gilman. 2018. "*The Arts, Loose Parts and Conversations*". Kanada: *Journal of the Canadian Association for Curriculum Studies (JCACS)*, No.1, XVI.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sumarseh, Delfi Eliza. 2022. “Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Parts In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. No. 1, Universitas Negeri Padang.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suryono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Swariga, Zita Kiky. 2013. “Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Berkarya Seni Lukis Dengan Teknik Kolase Bagi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Blora”. *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metode Penelitian: Teori Dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengantar dan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowoleku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftk.uinungdur.ac.id email: ftk@ungdur.ac.id

Nomor : B-866/Un.27/J.II.4/PP.00.9/05/2023

22 Mei 2023

Sifat : Biasa

Lampiran :-

Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Kepala PAUD Al-Quran Azzahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Rizqiyatul Laela
NIM : 2419023
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan-FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LOOSE PARTS DENGAN MEDIA KAIN PERCA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SENI KRIYA PADA ANAK DI PAUD AL-QURAN AZZAHRA BANYURIP ALIT KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

a.n. Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Triana Indrawati, M.A
NIP. 198707142015032004

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PAUD ALQURAN "AZ-ZAHRA"
BANYURIP ALIT KOTA PEKALONGAN

Alamat : Banyurip Alit Gang. IIA Pekalongan Selatan Kota Pekalongan 51131

SURAT KETERANGAN

No. 035/PQ.AZZ/X/20223

Yang bertandatangan di bawah ini kepala PAUD Alquran Az-Zahra Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : Rizqiyatul Laela
NIM : 2419023
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)
Perguruan Tinggi : UIN KH. Abdurrohman Wahid Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Alquran Az-Zahra Banyurip Alit, yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LOOSE PART DENGAN MEDIA KAIN PERCA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SENI KRIYA PADA ANAK DI PAUD ALQURAN AZ-ZAHRA BANYURIP ALIT KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN".

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Pekalongan, 5 Oktober 2022

Kepala PAUD Alquran Az-Zahra
Banyurip Alit



M. Rosikhul Iلمي, S.Pd.I, M.Pd.

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

Instrumen Observasi

No.	Indikator Disiplin	Bentuk Perilaku	Ada	Tidak ada
1.	Hadir tepat waktu saat pembelajaran	Terlambat		
		Teguran		
2.	Mematuhi peraturan sekolah	Tertib		
		Melanggar		
		Menghukum		
3.	Mengerjakan tugas	Memahamkan		
		Memberi perintah		
4.	Memperhatikan guru	Memberikan penjelasan		
5.	Rajin dan teratur dalam belajar	Memantau		
		Mengondisikan		
No.	Indikator Tanggung Jawab	Bentuk Perilaku	Ada	Tidak ada
1.	Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik	Menilai jawaban		
		Puas dan senang		
2.	Menjaga dan merawat fasilitas sekolah	Mengawasi		
3.	Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama	Memberi tugas bersama		
		Komunikasi baik		
		Kerjasama		
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam	Menerima laporan		
5.	Melaksanakan tugas piket secara teratur	Mendampingi		

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

Instrumen Observasi

Nama :

Kelas :

No.	Indikator	Catatan Peserta Didik
1.	Tahapan pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Eksplorasi anak terhadap berbagai komponen di sekitar dalam kegiatan pembelajaran	
	b. Uji coba anak dalam mencoba membuat sesuatu berdasarkan ide yang dimilikinya (eksperimen)	
	c. Rancangan atau pembuatan berbagai seni kriya oleh anak dalam pembelajaran	
	d. Pemaknaan dunia di sekeliling anak melalui permainan	
2.	Strategi pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Strategi anak bermain <i>loose parts</i>	
	b. Strategi anak beres-beres dan menyimpan barang	
3.	Strategi mengembangkan kreativitas	
	a. Kemampuan anak menciptakan produk (seni kriya) dalam pembelajaran	
	b. Kemampuan anak berimajinasi dalam pembelajaran	
	c. Kemampuan anak bereksplorasi dalam pembelajaran	
	d. Kemampuan anak bereksperimen dalam pembelajaran	
	e. Kemampuan anak menyelesaikan proyek dalam pembelajaran	

Instrumen Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tahapan persiapan pelaksanaan pembelajaran	Apa saja persiapan sebelum mengimplementasikan pembelajaran <i>loose parts</i> ?	Harus membuat RPPM dan RPPH satu minggu sebelum pelaksanaan, kami biasanya memiliki agenda setiap hari Rabu dan Kamis untuk merencanakan hal tersebut dan memikirkan juga bahan-bahan untuk <i>loose parts</i>
		Alat apa saja yang perlu diadakan untuk menunjang pembelajaran <i>loose parts</i> ?	Alat yang diperlukan banyak tergantung dari tema <i>loose partsnya</i> , ada yang berupa logam, plastic, bahan alam, dan kain perca. Setiap tema pasti ada <i>loose parts</i> yang diterapkan setiap sebulan sekali
2.	Tahapan pemanfaatan media <i>loose parts</i> kain perca	Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap eksplorasi dalam pembelajaran?	Anak-anak bebas mengeksplorasi bahan-bahan yang telah disediakan sekaligus menerapkan merdeka belajar. Anak-anak mengamati dan mempelajari sendiri bahan tersebut dengan antusias
		Bagaimana anak-anak berada pada tahap	Pada tahap eksperimen, anak-anak mengambil bahan-bahan sendiri menyesuaikan jenisnya, biasanya

		eksperimen dalam pembelajaran?	anak melakukan percobaan dengan melibatkan beberapa bahan yang dianggap cocok dengan daya tariknya
		Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap kreatif dalam pembelajaran?	Anak-anak sudah mulai menciptakan kreasinya secara beragam, seperti membuat bentuk huruf, bintang, dan lain-lain. Ada juga yang membuat bungkusan, bunga juga pernah dengan menggunakan kain perca. Anak berusaha menghasilkan sesuatu sebaik mungkin sesuai dengan imajinasinya
		Bagaimana Ibu melakukan tahap edukasi dalam pembelajaran?	Pada tahap edukasi dilakukan dengan mengenalkan bahan-bahan, cara penggunaan supaya anak tidak bingung yang disesuaikan dengan RPPM dan RPPH. Biasanya anak juga diberikan bimbingan dan stimulus untuk memancing anak agar lebih aktif dalam belajar dan bermain
		Bagaimana Ibu melakukan tahap ekspansi dalam pembelajaran?	Pada tahap ini, kami menyiapkan invitasi dan motivasi atau provokasi untuk kegiatan bermain anak. disiapkan dalam bentuk penataan tempat bermain berupa pengelompokkan bahan-bahan

			yang sudah ditentukan dan dilengkapi dengan kalimat petunjuk agar anak mampu membuat sesuatu dengan bahan yang telah disediakan
		Bagaimana Ibu melakukan tahap perkembangan dalam pembelajaran?	Terkadang perkembangan anak kurang begitu jelas. Kami melakukannya dengan dokumentasi dan penilaian. Jadi, ketika anak sedang konsentrasi menciptakan sesuatu, kami melakukan dokumentasi sekaligus penilaian terhadap perkembangan masing-masing anak. penilaian dilakukan berdasarkan dengan indikator yang sudah ada
		Bagaimana Ibu dan anak-anak saat berada pada tahap membangun makna dan tujuan bermain?	Setelah kegiatan belajar selesai, kami mempersilahkan anak-anak untuk bercerita apa saja yang sudah dilakukan hari ini secara bergantian, kemudian dari kami mereview kembali apa yang sudah dipelajari hari ini
3.	Strategi pemanfaatan media <i>loose parts</i> kain perca	Bagaimana Ibu mengenalkan strategi bermain <i>loose parts</i> kain perca kepada anak?	Awalnya kami menyiapkan bahan-bahannya dan melakukan penataan tempat kemudian menjelaskan aturan bermain. Kemudian anak diberikan stimulus untuk bereksplorasi sesuai imajinasinya

			dan tak lupa diingatkan dengan aturan mainnya
		Bagaimana Ibu mengenalkan strategi beres-beres dan menyimpan barang kepada anak?	Biasanya diajak untuk mengembalikan benda-benda ke tempat semula sembari dijelaskan bahwa setiap benda memiliki tempatnya masing-masing dan diiringi juga dengan nyanyian secara bersama-sama
		Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada anak terkait penggunaan media <i>loose parts</i> kain perca dalam pembelajaran?	Disesuaikan dengan tema dan subtema yang sedang dibahas, kemudian dituangkan dengan kalimat ajakan untuk menstimulasi anak menunjukkan ide, gagasan, dan kreativitasnya yang dimiliki masing-masing
4.	Strategi mengembangkan kreativitas	Bagaimana Ibu mengaplikasikan strategi pembuatan seni kriya dalam pembelajaran?	Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menuangkan imajinasinya masing-masing, dari kami biasanya memberikan kalimat konkret dan tanya jawab dengan anak-anak
		Bagaimana Ibu mengaplikasikan strategi imajinasi dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran, anak harus mampu merealisasikan imajinasi yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu, dari kami biasanya memberikan kalimat motivasi atau provokasi kepada anak-anak



		<p>Bagaimana Ibu mengaplikasikan strategi eksplorasi dalam pembelajaran?</p>	<p>Strategi eksplorasi sudah jelas berada di awal kegiatan dikarenakan eksplorasi sendiri merupakan tahap pertama dalam penggunaan <i>loose parts</i>. Jadi, anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menjelajahi, mengamati dan mempelajari berbagai bahan yang sudah disediakan</p>
		<p>Bagaimana Ibu mengaplikasikan strategi eksperimen dalam pembelajaran?</p>	<p>Pada pembelajaran, strategi eksperimen dilakukan dengan menstimulasi anak melalui invitasi dan provokasi yang sudah disiapkan untuk mengarahkan anak-anak menentukan eksperimen seperti apa yang harus anak lakukan atau tujuan akhir dari eksperimen tersebut</p>
		<p>Bagaimana Ibu mengaplikasikan strategi proyek dalam pembelajaran?</p>	<p>Pada strategi proyek, biasanya menyiapkan beberapa kegiatan dalam satu minggu. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kegiatan main yang disediakan. Ketika anak belum merasa puas dengan hal yang dihasilkan, anak dapat melanjutkannya di lain waktu atau bahkan di lain hari</p>

5.	Problematika pemanfaatan <i>loose parts</i> kain perca	Bagaimana ketersediaan kain perca dalam penerapan pembelajaran <i>loose parts</i> pada anak-anak? Bagaimana tingkah laku anak ketika bermain <i>loose parts</i> kain perca? Bagaimana pemahaman anak dalam pembuatan seni kriya melalui media <i>loose parts</i> kain perca?	Untuk kain perca masih mudah didapatkan karena mayoritas wilayah disini banyak usaha tekstil sehingga tidak kesulitan dalam mencari. Kami juga kadang bekerjasama dengan orang tua anak untuk membawa kain perca seadanya guna menunjang dalam pembelajaran Tingkah lakunya beragam tergantung mood dan karakter anak. <i>Loose parts</i> bisa dikatakan hal yang baru sehingga banyak anak yang tertarik dan senang. Namun, terkadang ada anak yang tidak mau bermain dan hanya melihat saja Sebagian besar anak-anak lebih mudah memahami ketika menggunakan media <i>loose parts</i> dikarenakan mereka bermain sekaligus belajar, meskipun beberapa anak perlu diberikan stimulus lebih agar bisa paham
		Kesulitan apa yang dialami Ibu dalam menerapkan pembelajaran media <i>loose parts</i> ?	Sebenarnya kendala kami terjadi saat penataan tempat dan ketersediaan waktu ketika proses pembelajaran berlangsung. Terkadang waktu yang disediakan

			masih kurang karena ada beberapa anak yang masih belum paham
6.	Solusi dalam problematika pemanfaatan <i>loose parts</i> kain perca	Apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi tingkah laku anak yang kurang mendukung dalam implementasi pembelajaran <i>loose parts</i> kain perca?	Terkait tingkah laku dari anak-anak yang sifatnya random dan terkadang sulit untuk dikondisikan, upaya yang perlu kami lakukan adalah tindakan identifikasi mengenai mood dan tingkah laku anak sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut perlu dilakukan supaya bisa menyesuaikan dengan strategi pembelajaran. Tak hanya itu, kami juga meminta orang tua siswa untuk mendukung program yang dilakukan oleh sekolah dengan selalu memberikan energy positif kepada anak.
		Bagaimana upaya Ibu jika pembelajaran belum selesai terhadap waktu yang telah direncanakan?	Upaya yang perlu kami lakukan adalah mengambil rencana lain dengan menyiapkan waktu tambahan pada materi ataupun sub materi yang sedang dibahas.
		Bagaimana pendapat Ibu mengenai implementasi pembelajaran <i>loose parts</i> agar bisa berjalan maksimal?	Menurut saya, supaya pembelajaran yang diterapkan pada anak-anak di kelas bisa berjalan secara maksimal, maka perlu adanya diadakan diklat pelatihan dan diskusi yang diadakan oleh

			dinas terkait sekaligus untuk memecahkan problematika bersama.
--	--	--	--



Instrumen Dokumentasi

1. Identitas PAUD Al-Qur'an Az-Zahra
2. Visi dan Misi PAUD Al-Qur'an Az-Zahra
3. Tujuan PAUD Al-Qur'an Az-Zahra
4. Program Kerja PAUD Al-Qur'an Az-Zahra
5. Sumber Daya Manusia PAUD Al-Qur'an Az-Zahra
6. Sarana dan Prasarana PAUD Al-Qur'an Az-Zahra
7. Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan di PAUD Al-Qur'an Az-Zahra



Lampiran 4: Hasil Penelitian

Hasil Observasi

Nama : Chamidatul Aminah

Kelas : Al-Fiil

No.	Indikator	Catatan Peserta Didik
1.	Tahapan pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Eksplorasi anak terhadap berbagai komponen di sekitar dalam kegiatan pembelajaran	Aminah mengeksplorasi berbagai kain perca yang telah disediakan oleh guru. Aminah melihat-lihat berbagai kain perca untuk diamati perbedaannya
	b. Uji coba anak dalam mencoba membuat sesuatu berdasarkan ide yang dimilikinya (eksperimen)	Aminah mengambil beberapa kain perca untuk mencoba membuat sebuah bungkus. Awalnya Aminah mencoba menjejerkan kain perca untuk diamati beberapa saat sebelum dibuat bentuk bungkus
	c. Rancangan atau pembuatan berbagai seni kriya oleh anak dalam pembelajaran	Aminah membuat bungkus permen dengan menggunakan beberapa lembar kain perca yang disusun dan digabungkan sehingga bisa digunakan untuk wadah permen
	d. Pemaknaan dunia di sekeliling anak melalui permainan	Aminah bercerita kepada guru dan teman-temannya bahwa hari ini dia membuat bungkus permen dengan kain perca. Aminah berkata bahwa bungkus tersebut bisa menampung banyak permen yang beraneka macam
2.	Strategi pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Strategi anak bermain <i>loose parts</i>	Aminah menyebutkan strategi bermain dengan slogan “Buatlah apa yang kamu pikirkan”. Aminah menyebutkan tidak boleh berebut kain perca sebagai salah satu peraturannya. Aminah memilah kain percanya sendiri dan membuatnya dengan penuh konsentrasi
	b. Strategi anak beres-beres dan menyimpan barang	Ketika guru sudah berkata bahwa waktunya sudah habis, Aminah merapikan kain percanya kembali sembari menyanyikan lagu beres-beres yang dipandu oleh bu guru. Aminah juga

		merapikan komponen lain yang ada disekitarnya
3.	Strategi mengembangkan kreativitas	
	a. Kemampuan anak menciptakan produk (seni kriya) dalam pembelajaran	Aminah menciptakan bungkus permen dengan menggunakan kain perca yang disusun dan disatukan
	b. Kemampuan anak berimajinasi dalam pembelajaran	Aminah berimajinasi bahwa bungkus permen tersebut anti air, sehingga Aminah berusaha memadukan dengan beberapa plastik yang tersedia
	c. Kemampuan anak bereksplorasi dalam pembelajaran	Aminah mengeksplorasi berbagai kain perca yang telah disediakan oleh guru. Aminah melihat-lihat berbagai kain perca untuk membedakan bentuk dan coraknya
	d. Kemampuan anak bereksperimen dalam pembelajaran	Aminah mengambil beberapa kain perca untuk mencoba membuat bungkus permen. Awalnya Aminah mencoba dengan dua kain perca, kemudian ditambah lagi agar tidak terlalu kecil
	e. Kemampuan anak menyelesaikan proyek dalam pembelajaran	Bungkus permen dari kain perca yang sudah Aminah buat, Aminah sempurnakan dengan menambah beberapa plastik agar nampak tahan air



Nama : M. Hassin Adabi

Kelas : AI-Fil

No.	Indikator	Catatan Peserta Didik
1.	Tahapan pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Eksplorasi anak terhadap berbagai komponen di sekitar dalam kegiatan pembelajaran	Hassin memperhatikan berbagai kain perca yang telah disiapkan oleh guru, kemudian B mengambil beberapa kain perca untuk mengamati bentuk dan coraknya
	b. Uji coba anak dalam mencoba membuat sesuatu berdasarkan ide yang dimilikinya (eksperimen)	Hassin mengambil beberapa kain perca kemudian dirangkai membentuk hewan dan Hassin memilih kain perca dengan corak yang agar sama dengan hewan apa yang Hassin rancang
	c. Rancangan atau pembuatan berbagai seni kriya oleh anak dalam pembelajaran	Hassin membuat bentuk gajah dari kain perca yang telah dipilihnya dan berusaha disesuaikan dengan bentuk aslinya agar terlihat mirip
	d. Pemaknaan dunia di sekeliling anak melalui permainan	Hassin bercerita kepada guru dan teman-teman bahwa hari ini dia membuat hewan berbentuk gajah dengan menggunakan kain perca pilihannya
2.	Strategi pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Strategi anak bermain <i>loose parts</i>	Hassin menjelaskan strategi bermain dengan kalimat "Buatlah apa yang kamu pikirkan", Hassin memilih kain perca yang dia inginkan dan memainkannya dengan fokus
	b. Strategi anak beres-beres dan menyimpan barang	Ketika guru sudah mulai menyanyi beres-beres, Hassin merapikan kembali kain perca yang tadi digunakan dan memasukkannya ke loker penyimpanan. Kemudian Hassin juga merapikan komponen lain yang ada disekelilingnya. Hassin juga membantu teman-teman yang lain untuk memasukkan ke loker penyimpanan
3.	Strategi mengembangkan kreativitas	
	a. Kemampuan anak menciptakan produk (seni kriya) dalam pembelajaran	Hassin membuat seekor gajah dari kumpulan kain perca yang telah dipilihnya

	b. Kemampuan anak berimajinasi dalam pembelajaran	Hassin berimajinasi bahwa gajah hidup dengan lingkungannya, sehingga Hassin berusaha membuat beberapa rerumputan agar lebih hidup suasananya
	c. Kemampuan anak bereksplorasi dalam pembelajaran	Hassin memperhatikan berbagai macam kain perca yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian Hassin memilih beberapa kain perca untuk diamati bentuk dan coraknya
	d. Kemampuan anak bereksperimen dalam pembelajaran	Hassin mengambil beberapa kain perca kemudian menyusunnya membentuk gajah dan menambahkan kain perca untuk dibuat rerumputan agar menyesuaikan dengan lingkungannya
	e. Kemampuan anak menyelesaikan proyek dalam pembelajaran	Gajah yang telah dibuat Hassin, kemudian Hassin membuat lingkungannya dengan menambah beberapa kain perca lagi



Nama : Dea Ayesha

Kelas : Al-Fil

No.	Indikator	Catatan Peserta Didik
1.	Tahapan pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Eksplorasi anak terhadap berbagai komponen di sekitar dalam kegiatan pembelajaran	Dea mengeksplorasi berbagai kain perca yang sudah disiapkan oleh guru. Dea memegang-megang kain perca tersebut untuk diamati. Dea merubah-rubah kain perca untuk mengetahui bentuk dan coraknya.
	b. Uji coba anak dalam mencoba membuat sesuatu berdasarkan ide yang dimilikinya (eksperimen)	Dea melakukan uji coba dengan menggunakan sebagian kain perca, kemudian dirangkai membentuk bunga. Dea mengambil kain perca lagi untuk tambahan susunan bunganya
	c. Rancangan atau pembuatan berbagai seni kriya oleh anak dalam pembelajaran	Dea membuat bunga dengan menggunakan kain perca memberikan tambahan sedotan yang dijadikan sebagai tangkainya
	d. Pemaknaan dunia di sekeliling anak melalui permainan	Dea bercerita kepada guru dan teman-temannya bahwa dia membuat bunga. Dea berkata bahwa bunga buatannya akan ditambahkan sedotan sebagai tangkainya
2.	Strategi pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Strategi anak bermain <i>loose parts</i>	Dea menyebutkan strategi bermain dengan slogan "buatlah apa yang kamu pikirkan". Dea menyebutkan tidak boleh lari-larian sebaagai salah satu peraturan, Dea memilih kain perca yang dia inginkan dan membentuknya dengan penuh konsentrasi
	b. Strategi anak beres-beres dan menyimpan barang	Ketika guru sudah mengucapkan bahwa waktunya habis, Dea merapikan kain perca dan sedotannya kemudian membawa dan menyimpannya ke loker. Dea juga membantu temannya untuk merapikan komponen lainnya ke penyimpanan
3.	Strategi mengembangkan kreativitas	
	a. Kemampuan anak menciptakan produk (seni kriya) dalam pembelajaran	Dea membentuk bunga dengan menggunakan rangkaian kain perca

b. Kemampuan anak berimajinasi dalam pembelajaran	Dea berimajinasi bahwa yang terpenting adalah bunga dengan tangkai dibawahnya, sehingga Dea berusaha membuat bunga beserta tangkainya agar serupa dengan aslinya
c. Kemampuan anak bereksplorasi dalam pembelajaran	Dea mengeksplorasi berbagai kain perca yang disediakan guru. Dea memegang-megang berbagai kain perca untuk membedakan bentuk dan corak dari masing-masing kain perca.
d. Kemampuan anak bereksperimen dalam pembelajaran	Dea melakukan uji coba dengan menggunakan kain perca, kemudian dirangkai membentuk bunga. Dea mengambil kain perca lagi untuk tambahan susunan bunga dan tangkainya
e. Kemampuan anak menyelesaikan proyek dalam pembelajaran	Bunga yang telah dibuat Dea kemudian disempurnakan dengan menambahkan sedotan yang dijadikan sebagai tangkai bunganya



Nama : Muhammad Qobidh Alhaq

Kelas : AI-Fil

No.	Indikator	Catatan Peserta Didik
1.	Tahapan pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Eksplorasi anak terhadap berbagai komponen di sekitar dalam kegiatan pembelajaran	Qobidh mengeksplorasi berbagai jenis kain perca yang telah disiapkan oleh guru. Qobidh memegang-megang berbagai kain perca untuk membedakan jenis dari masing-masing kain perca. Qobidh mengamati kain perca untuk mengetahui bentuk dan warnanya
	b. Uji coba anak dalam mencoba membuat sesuatu berdasarkan ide yang dimilikinya (eksperimen)	Qobidh mengambil beberapa potong kain perca kemudian membuat bentuk kendaraan yaitu mobil yang sudah dibuat pola sebelumnya
	c. Rancangan atau pembuatan berbagai seni kriya oleh anak dalam pembelajaran	Qobidh menambah kain perca dengan corak yang mencolok untuk memberikan kesan yang indah pada bentuk mobilnya
	d. Pemaknaan dunia di sekeliling anak melalui permainan	Qobidh bercerita kepada guru dan teman-temannya bahwa tadi dia menggunakan kain perca dengan corak yang mencolok agar mobilnya lebih indah. Qobidh mengatakan bahwa esok dia ingin membuat yang lebih bagus lagi
2.	Strategi pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Strategi anak bermain <i>loose parts</i>	Qobidh menyebutkan strategi bermain dengan kalimat “buatlah apa yang kamu pikirkan”. Qobidh menyebutkan tidak boleh berisik sebagai salah satu peraturannya. Qobidh memilih kain perca yang dia inginkan dan membentuknya dengan konsentrasi
	b. Strategi anak beres-beres dan menyimpan barang	Ketika guru mulai menyanyi lagu beres-beres, Qobidh merapikan kembali dan membersihkannya terlebih dahulu. Qobidh juga membantu teman-teman yang lain untuk menyimpan kain perca ke tempat penyimpanan

3.	Strategi mengembangkan kreativitas	
	a. Kemampuan anak menciptakan produk (seni kriya) dalam pembelajaran	Qobidh menciptakan bentuk mobil yang indah dengan menggunakan kain perca yang memiliki corak mencolok
	b. Kemampuan anak berimajinasi dalam pembelajaran	Qobidh berimajinasi bahwa dengan menggunakan kain perca yang mencolok akan lebih nyata
	c. Kemampuan anak bereksplorasi dalam pembelajaran	Qobidh mengeksplorasi berbagai kain perca yang telah disiapkan guru. Qobidh memegang-megang dan memilah berbagai kain perca yang akan digunakan dalam karyanya
	d. Kemampuan anak bereksperimen dalam pembelajaran	Qobidh mengambil beberapa potong kain perca kemudian membuat bentuk kendaraan yaitu mobil yang sudah dibuat pola sebelumnya. Qobidh juga menambahkan kain perca dengan corak yang mencolok agar terlihat nyata
	e. Kemampuan anak menyelesaikan proyek dalam pembelajaran	Hasil ciptaan Qobidh dilengkapi dan diselesaikan dengan menambahkan corak yang mencolok pada kain perca sehingga menjadi hasil yang kompleks

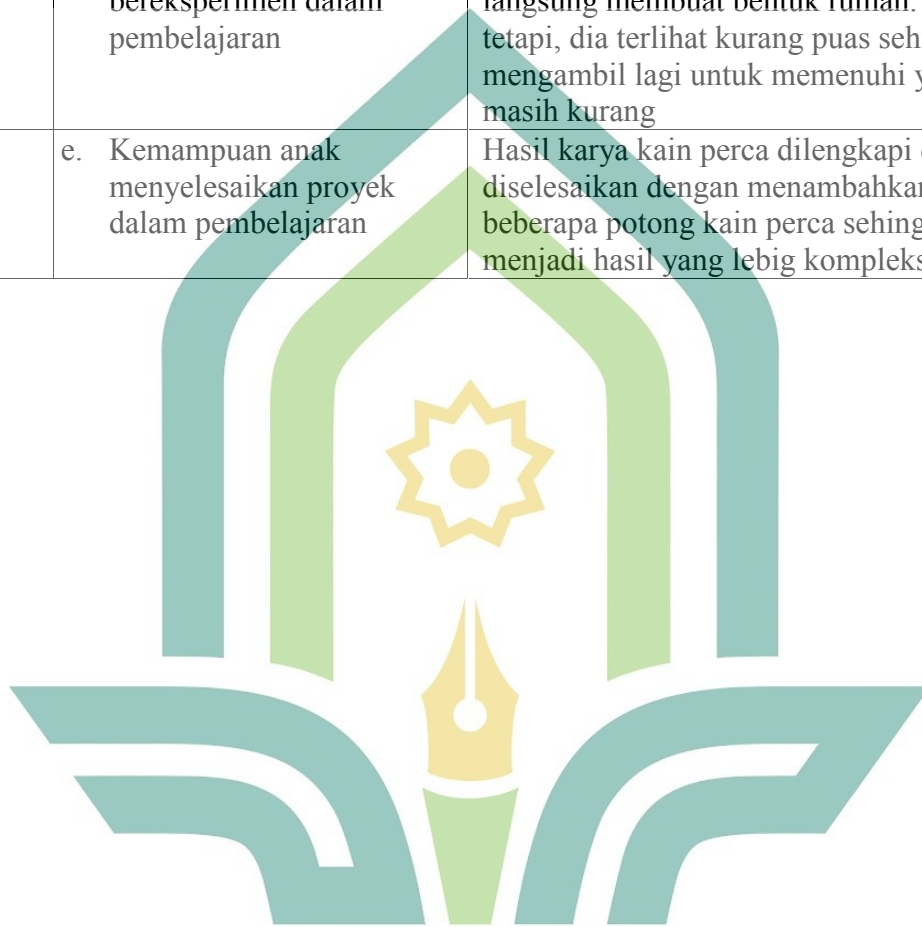


Nama : Tsania Risqiana

Kelas : Al-Fiil

No.	Indikator	Catatan Peserta Didik
1.	Tahapan pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Eksplorasi anak terhadap berbagai komponen di sekitar dalam kegiatan pembelajaran	Tsania memperhatikan berbagai kain perca yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian Tsania mengambil beberapa potong kain perca secara acak
	b. Uji coba anak dalam mencoba membuat sesuatu berdasarkan ide yang dimilikinya (eksperimen)	Tsania mengambil kain perca dengan warna yang sesuai seperti rumah yang ada dipikirkannya. Tsania mengambil beberapa kain perca kemudian membentuk rumah
	c. Rancangan atau pembuatan berbagai seni kriya oleh anak dalam pembelajaran	Tsania menyesuaikan warna kain perca dengan rumah yang dia tahu agar sesuai
	d. Pemaknaan dunia di sekeliling anak melalui permainan	Tsania bercerita kepada guru dan teman-teman bahwa dia menggunakan beberapa potong kain perca untuk dibuat rumah
2.	Strategi pemanfaatan media <i>loose parts</i>	
	a. Strategi anak bermain <i>loose parts</i>	Tsania menyebutkan strategi bermain dengan slogan “buatlah apa yang kamu pikirkan”. Tsania menyebutkan tidak boleh mengganggu teman sebagai salah satu peraturan. Tsania memilih kain percanya sendiri. Tsania menegur temannya ketika dia berisik. Tsania mengatakan bahwa dia sudah melanggar peraturan dan mengatakannya kepada guru
	b. Strategi anak beres-beres dan menyimpan barang	Ketika guru berkata bahwa waktunya sudah habis, Tsania merapikan mainnnya yang telah digunakan. Tsania juga merapikan kain komponen lain yang ada disekitarnya
3.	Strategi mengembangkan kreativitas	
	a. Kemampuan anak menciptakan produk (seni kriya) dalam pembelajaran	Tsania membuat bentuk rumah dengan menggunakan kain perca
	b. Kemampuan anak berimajinasi dalam pembelajaran	Tsania berimajinasi bahwa bentuk rumah harus jelas dan indah, sehingga Tsania

		berusaha membuat bentuk rumah dengan baik
c.	Kemampuan anak bereksplorasi dalam pembelajaran	Tsania memperhatikan berbagai kain perca yang telah disiapkan oleh guru, kemudian Tsania mengambil beberapa potong kain perca secara acak untuk dibentuk rumah
d.	Kemampuan anak bereksperimen dalam pembelajaran	Tsania mengambil kain perca kemudian langsung membuat bentuk rumah. Akan tetapi, dia terlihat kurang puas sehingga mengambil lagi untuk memenuhi yang masih kurang
e.	Kemampuan anak menyelesaikan proyek dalam pembelajaran	Hasil karya kain perca dilengkapi dan diselesaikan dengan menambahkan beberapa potong kain perca sehingga menjadi hasil yang lebih kompleks



Hasil Wawancara

Narasumber : Umi Salamah

Jabatan : Guru Kelompok Al-Fiil

Hari/tanggal : 30 Mei 2023

Pukul : 10.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Pedoman wawancara kepada guru kelompok Al-Fiil (Umi Salamah)

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tahapan persiapan pelaksanaan pembelajaran	Apa saja persiapan sebelum mengimplementasikan pembelajaran <i>loose parts</i> ?	Harus membuat RPPM dan RPPH satu minggu sebelum pelaksanaan, kami biasanya memiliki agenda setiap hari Rabu dan Kamis untuk merencanakan hal tersebut dan memikirkan juga bahan-bahan untuk <i>loose parts</i>
		Alat apa saja yang perlu diadakan untuk menunjang pembelajaran <i>loose parts</i> ?	Alat yang diperlukan banyak tergantung dari tema <i>loose parts</i> nya, ada yang berupa logam, plastic, bahan alam, dan kain perca. Setiap tema pasti ada <i>loose parts</i> yang diterapkan setiap sebulan sekali
2.	Tahapan pemanfaatan media <i>loose parts</i> kain perca	Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap eksplorasi dalam pembelajaran?	Anak-anak bebas mengeksplorasi bahan-bahan yang telah disediakan sekaligus menerapkan merdeka belajar. Anak-anak mengamati dan mempelajari sendiri bahan tersebut dengan antusias
		Bagaimana anak-anak berada pada tahap eksperimen dalam pembelajaran?	Pada tahap eksperimen, anak-anak mengambil bahan-bahan sendiri menyesuaikan jenisnya, biasanya anak melakukan percobaan dengan melibatkan beberapa bahan yang dianggap cocok dengan daya tariknya
		Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap kreatif dalam pembelajaran?	Anak-anak sudah mulai menciptakan kreasinya secara beragam, seperti membuat bentuk huruf, bintang, dan lain-lain. Ada juga yang membuat bungkusan, bunga juga pernah

			dengan menggunakan kain perca. Anak berusaha menghasilkan sesuatu sebaik mungkin sesuai dengan imajinasinya
		Bagaimana Ibu melakukan tahap edukasi dalam pembelajaran?	Pada tahap edukasi dilakukan dengan mengenalkan bahan-bahan, cara penggunaan supaya anak tidak bingung yang disesuaikan dengan RPPM dan RPPH. Biasanya anak juga diberikan bimbingan dan stimulus untuk memancing anak agar lebih aktif dalam belajar dan bermain
		Bagaimana Ibu melakukan tahap ekspansi dalam pembelajaran?	Pada tahap ini, kami menyiapkan invitasi dan motivasi atau provokasi untuk kegiatan bermain anak. disiapkan dalam bentuk penataan tempat bermain berupa pengelompokkan bahan-bahan yang sudah ditentukan dan dilengkapi dengan kalimat petunjuk agar anak mampu membuat sesuatu dengan bahan yang telah disediakan
		Bagaimana Ibu melakukan tahap perkembangan dalam pembelajaran?	Terkadang perkembangan anak kurang begitu jelas. Kami melakukannya dengan dokumentasi dan penilaian. Jadi, ketika anak sedang konsentrasi menciptakan sesuatu, kami melakukan dokumentasi sekaligus penilaian terhadap perkembangan masing-masing anak. penilaian dilakukan berdasarkan dengan indikator yang sudah ada
		Bagaimana Ibu dan anak-anak saat berada pada tahap membangun makna dan tujuan bermain?	Setelah kegiatan belajar selesai, kami mempersilahkan anak-anak untuk bercerita apa saja yang sudah dilakukan hari ini secara bergantian, kemudian dari kami mereview kembali apa yang sudah dipelajari hari ini
3.	Strategi pemanfaatan media <i>loose parts</i> kain perca	Bagaimana Ibu mengenalkan strategi bermain <i>loose parts</i> kain perca kepada anak?	Awalnya kami menyiapkan bahan-bahannya dan melakukan penataan tempat kemudian menjelaskan aturan bermain. Kemudian anak diberikan stimulus untuk bereksplorasi sesuai

			imajinasinya dan tak lupa diingatkan dengan aturan mainnya
		Bagaimana Ibu mengenalkan strategi beres-beres dan menyimpan barang kepada anak?	Biasanya diajak untuk mengembalikan benda-benda ke tempat semula sembari dijelaskan bahwa setiap benda memiliki tempatnya masing-masing dan diiringi juga dengan nyanyian secara bersama-sama
		Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada anak terkait penggunaan media <i>loose parts</i> kain perca dalam pembelajaran?	Disesuaikan dengan tema dan subtema yang sedang dibahas, kemudian dituangkan dengan kalimat ajakan untuk menstimulasi anak menunjukkan ide, gagasan, dan kreativitasnya yang dimiliki masing-masing
4.	Strategi mengembangkan kreativitas	Bagaimana Ibu mengaplikasikan strategi pembuatan seni kriya dalam pembelajaran?	Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menuangkan imajinasinya masing-masing, dari kami biasanya memberikan kalimat konkret dan tanya jawab dengan anak-anak
		Bagaimana Ibu mengaplikasikan strategi imajinasi dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran, anak harus mampu merealisasikan imajinasi yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu, dari kami biasanya memberikan kalimat motivasi atau provokasi kepada anak-anak
		Bagaimana Ibu mengaplikasikan strategi eksplorasi dalam pembelajaran?	Strategi eksplorasi sudah jelas berada di awal kegiatan dikarenakan eksplorasi sendiri merupakan tahap pertama dalam penggunaan <i>loose parts</i> . Jadi, anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menjelajahi, mengamati dan mempelajari berbagai bahan yang sudah disediakan
		Bagaimana Ibu mengaplikasikan strategi eksperimen dalam pembelajaran?	Pada pembelajaran, strategi eksperimen dilakukan dengan menstimulasi anak melalui invitasi dan provokasi yang sudah disiapkan untuk mengarahkan anak-anak menentukan eksperimen seperti apa yang harus anak lakukan atau tujuan akhir dari eksperimen tersebut
		Bagaimana Ibu mengaplikasikan	Pada strategi proyek, biasanya menyiapkan beberapa kegiatan dalam

		strategi proyek dalam pembelajaran?	satu minggu. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kegiatan main yang disediakan. Ketika anak belum merasa puas dengan hal yang dihasilkan, anak dapat melanjutkannya di lain waktu atau bahkan di lain hari
5.	Problematika pemanfaatan <i>loose parts</i> kain perca	Bagaimana ketersediaan kain perca dalam penerapan pembelajaran <i>loose parts</i> pada anak-anak?	Untuk kain perca masih mudah didapatkan karena mayoritas wilayah disini banyak usaha tekstil sehingga tidak kesulitan dalam mencari. Kami juga kadang bekerjasama dengan orang tua anak untuk membawa kain perca seadanya guna menunjang dalam pembelajaran
		Bagaimana tingkah laku anak ketika bermain <i>loose parts</i> kain perca?	Tingkah lakunya beragam tergantung mood dan karakter anak. <i>Loose parts</i> bisa dikatakan hal yang baru sehingga banyak anak yang tertarik dan senang. Namun, terkadang ada anak yang tidak mau bermain dan hanya melihat saja
		Bagaimana pemahaman anak dalam pembuatan seni kriya melalui media <i>loose parts</i> kain perca?	Sebagian besar anak-anak lebih mudah memahami ketika menggunakan media <i>loose parts</i> dikarenakan mereka bermain sekaligus belajar, meskipun beberapa anak perlu diberikan stimulus lebih agar bisa paham
		Kesulitan apa yang dialami Ibu dalam menerapkan pembelajaran media <i>loose parts</i> ?	Sebenarnya kendala kami terjadi saat penataan tempat dan ketersediaan waktu ketika proses pembelajaran berlangsung. Terkadang waktu yang disediakan masih kurang karena ada beberapa anak yang masih belum paham

Lampiran 5: Dokumentasi

1. Observasi



2. Wawancara



Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Rizqiyatyul Laela

NIM : 2419023

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Simbangkulon Gg 4 Rt 17 Rw 06 Buaran Pekalongan

Identitas Orangtua

Nama ibu : Istiqomah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama ayah : Moh. Zaini (alm)

Alamat : Simbangkulon Gg 4 Rt 17 Rw 06 Buaran Pekalongan

Riwayat Pendidikan

1. MIS Simbangkulon : lulus tahun 2013
2. MTSS Simbangkulon : lulus tahun 2016
3. MAS Simbangkulon : lulus tahun 2019
4. Almameter UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : masuk tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizqiyatul Laela
NIM : 2419023
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : rizqiyatullaela@nhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085894681258

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PROBLEMATIKA KEHIDUPAN RUMAH TANGGA PADA PASANGAN
PERNIKAHAN TIMAH DI KELURAHAN SETONO KECAMATAN PEKALONGAN
TIMUR (PRESPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 November 2023



RIZQIYATUL LAELA
NIM. 2419023